

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(STUDI PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

ARINI DWI NENGTYAS
NIM. 125030218113032



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2016

MOTTO

Before you act, listen.

Before you react, think.

Before you spend, earn.

Before you criticize, wait.

Before you pray, forgive.

Before you quit, try.

-Ernest Hemingway

Optimism is a happiness magnet. If you stay positive, good things and good people will be drawn to you. So, let your dreams be bigger than your fears, your actions louder than your words, and your faith stronger than your feelings!

-Arini Dwi Nengtyas

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan
Perusahaan (Studi Pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Disusun oleh : Arini Dwi Nengtyas

NIM : 125030218113032

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Manajemen Keuangan

Malang, 08 April 2016

Komisi Pembimbing
Ketua

Anggota



Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002



Dra. Zahro Z.A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 02 Mei 2016
Jam : 11.00
Skripsi atas nama : Arini Dwi Nengtyas
Judul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja
Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang
(Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2014)

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua,



Drs. Dwiatmanto, M.Si
NIP. 19551102 198303 1 002

Anggota,



Dra. Zahroh Z.A., M.Si
NIP. 19591202 198403 2 001

Anggota,



Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota,



Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 22 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 08 April 2016



Arini Dwi Nengtvas
NIM. 125030218113032

RINGKASAN

Arini Dwi Nengtyas 2016, **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)** Drs. Dwiatmanto, M.Si, Dra. Zahro Z.A, M.Si, 113 Hal+xiii

Penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”, dilatarbelakangi oleh penilaian kinerja suatu perusahaan sulit dilakukan dengan melihat target yang ditetapkan atau dengan melihat laporan keuangan melainkan harus menggunakan penilaian dengan rasio keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskripsi. Penelitian digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan dibandingkan sudah sesuai dengan standar industri. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Rasio Keuangan: (a) Rasio Likuiditas (b) Rasio *Leverage* (c) Rasio Aktivitas (d) Rasio Profitabilitas (2) Kinerja Keuangan: (a) Menghitung rasio keuangan dengan *time series* (b) Membandingkan dengan setiap tahunnya dan tahun sebelumnya (c) Membandingkan dengan standar industri yang ditetapkan. Lokasi penelitian PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri secara langsung dari objek penelitian.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat Rasio likuiditas secara keseluruhan terus mengalami penurunan, dan masih di bawah standar industri, hal ini menunjukkan perusahaan kurang likuid dan dalam pengelolaan kewajiban lancarnya, Rasio *leverage* terus mengalami peningkatan, terus meningkatnya menimbulkan risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi, diharapkan semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan, Rasio Aktivitas secara keseluruhan masih di bawah standar disebabkan oleh turunnya nilai penjualan dan tidak adanya efisiensi penggunaan aset dan persediaan, Rasio profitabilitas secara keseluruhan masih di bawah standar, hal ini menunjukkan pendapatan perusahaan atas penjualan belum dilakukan secara maksimal

Diharapkan nantinya manajemen PT Aneka Tambang (Persero) Tbk lebih meningkatkan aktiva lancar guna menutupi kewajiban jangka pendeknya, rasio profitabilitas pihak manajemen perusahaan lebih meningkatkan tingkat penjualan dan mengefektifkan biaya-biaya perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, Rasio profitabilitas

SUMMARY

Arini Dwi Nengtyas 2016, **Financial Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of Company (Study on PT Aneka Tambang (Persero) Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)** Drs. Dwiatmanto, M.Si, Dra. Zahro Z.A, M.Si, 113 Things + xiii

This study entitled “*Ratio Analysis to Assess the Financial Performance of Company (Study on PT Aneka Tambang (Persero) Tbk listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2014)*”, was motivated by the performance assessment of a company which is difficult to do by seeing the target or by looking at the financial report unless by using the assessment with financial ratios of the company. This study aims to determine the company’s financial performance.

The research type used in this study is description. The study is used to determine the financial performance of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk and be compared whether it is in accordance with industry standards. The focuses of this study are (1) Financial Ratios: (a) Liquidity Ratio (b) Leverage Ratio (c) Activity Ratio (d) Profitability Ratio (2) Financial Performance: (a) Calculate the ratio of financial by time series (b) Compares with the standard industry each year and the year before (c) Compares with the industry standards exist. The location of research is PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. The data used is secondary data, ie data which was collected by the researcher herself directly from the object of research.

The results of this study can be seen from the liquidity ratio as a whole continues to decline, and still below the industry standard. It demonstrates the company had less liquidity and in the management of its current liabilities, leverage ratio continues to increase, the continues raising risk the company faced was higher as well as the probability. Activity ratio as a whole is still below standard due to lower sales and the absence of efficient use of assets and inventory, profitability ratio overall was still below standard, it demonstrates the company’s revenue over the sale had not done optimally.

It is expected in the future that the management of PT Aneka Tambang (Persero) Tbk can further increase in current assets to cover short-term liabilities, the management company profitability ratio further improve the level of sales and streamline the company’s costs.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M,Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA, selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

5. Bapak Drs. Dwiatmanto, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan, waktu, petunjuk, dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Zahro Z.A, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan masukan, waktu, petunjuk, dan bimbingan yang bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Jurusan Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya atas ilmu dan bimbingan yang bermanfaat bagi peneliti.
8. Keluarga tercinta yang telah begitu sabar mendidik dan memberikan dukungan, doa, perhatian, serta semangat yang menjadikan motivasi terbesar bagi peneliti untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat serta teman-teman yang telah memberikan dukungan, doa, dan semangat bagi peneliti.
10. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Angkatan 2012
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, April 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	11
1. Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2. Tujuan Laporan Keuangan	12
3. Pemakai Laporan Keuangan	13
4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan.....	15
5. Karakteristik Laporan Keuangan.....	18
6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	20
B. Analisis Laporan Keuangan	23
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	23
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	24
3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan	26
4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
C. Analisis Rasio Keuangan	28
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	28
2. Tujuan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	29
3. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan	30
D. Kinerja Keuangan Perusahaan	36
1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan.....	36
2. Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan	37
3. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan	38
4. Standar Ukuran Kinerja Keuangan Perusahaan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	40
B. Fokus Penelitian.....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	48
1. Profil PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	48
2. Sejarah Umum	48
3. Logo Perusahaan.....	52
4. Visi dan Misi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	53
5. Strategi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	55
6. Produk PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	56
7. Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.....	60
B. Laporan Keuangan dan Laba Rugi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk .	65
C. Analisis dan Interpretasi Data	72
1. Rasio Keuangan	72
a. Rasio Likuiditas.....	72
b. Rasio Leverage.....	75
c. Rasio Aktivitas	78
d. Rasio Profitabilitas	87
2. Kinerja Keuangan	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Data Keuangan PT Aneka Tambang (Persero)	6
2	Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Neraca Konsolidasian per 31 Desember 2012-2014	65
3	Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. 31 Desember periode 2012-2014	70
4	Perhitungan <i>current ratio</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	73
5	Perhitungan <i>quick ratio</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	74
6	Perhitungan <i>debt to assets ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk.	76
7	Perhitungan <i>debt to equity ratio</i> PT Aneka Tambang Tbk.	77
8	Perhitungan <i>receivable turn over ratio</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	79
9	Perhitungan <i>inventory turn over</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	81
10	Perhitungan <i>working capital turn over</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	83
11	Perhitungan <i>fixed assets turn over ratio</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	84
12	Perhitungan <i>total assets turn over ratio</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	86
13	Perhitungan <i>net profit margin</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	87
14	Perhitungan <i>return on investment</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	89
15	Perhitungan <i>return on equity</i> PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	90
16	Penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.	92

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Logo Perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	52
2	Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	60

DAFTAR LAMPIRAN

Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Neraca Konsolidasi 2014

Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Neraca Konsolidasi 2013

Bukti Penelitian

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan yang pesat dalam dunia usaha memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan sebuah perusahaan. Adanya pertumbuhan pada setiap perusahaan berakibat munculnya persaingan antar industri satu dengan lainnya yang semakin kompetitif baik persaingan antar industri sejenis maupun industri secara keseluruhan. Adanya persaingan tersebut setiap perusahaan harus mempunyai rencana dan konsep untuk menjalankan perusahaan secara efektif dan efisien demi mencapai tujuan perusahaan yang sudah direncanakan sejak awal.

Umumnya, suatu perusahaan yang didirikan dan bergerak dalam bidang bisnis bertujuan untuk memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Laba ini merupakan keuntungan dari hasil penjualan produk atau jasa yang didapat oleh suatu perusahaan. Laba berfungsi sebagai tambahan modal untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Naik turunnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Menurut Jumingan (2011:239), menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya dalam beberapa aspek, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan, dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia. Kinerja perusahaan ini sangat penting digunakan dalam menilai pertumbuhan suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu ukuran seberapa efisien dan efektif dari keseluruhan aktivitas perusahaan yang dilaksanakan dalam mengelola sumber daya keuangan yang ada pada periode tertentu. Perusahaan diwajibkan melakukan penilaian kinerja keuangan agar dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (*cashflow statement*), dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menjelaskan tentang aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Laporan laba rugi menjelaskan tentang alur pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Laporan perubahan ekuitas menjelaskan adanya perubahan modal perusahaan. Laporan arus kas menjelaskan adanya perubahan kas pada suatu perusahaan.

Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk menyusun dan mempublikasikan laporan keuangannya. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor untuk mengetahui informasi perusahaan tersebut

terlebih dalam kondisi perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam beberapa unsur-unsur, menelaah adanya hubungan diantara unsur-unsur tersebut yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo dan Julianty,2005:56). Alat ukur yang biasanya digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu menggunakan rasio keuangan.

Syamsuddin (2011:39), menyatakan bahwa umumnya rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2009:301). Rasio likuiditas terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *networking capital ratio*, dan *cash flow liquidity ratio*, *current ratio* dan *quick ratio*. Dipilihnya *current ratio* dan *quick ratio* karena peneliti ingin mengetahui besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar. Selain itu rasio likuiditas juga berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja, apakah modal kerja berlebih, kurang atau cukup. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk meyakinkan para kreditur untuk memberikan pinjaman jangka pendek.

Menurut Harahap (2009:306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa risiko keuangan perusahaan. Rasio *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to assets ratio* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang terhadap total aset milik perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan berwujud, memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dan *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, dipilihnya kedua rasio tersebut karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat aktiva perusahaan dibiayai hutang dan mengetahui modal perusahaan yang dijadikan jaminan hutang.

Menurut Yamit (2005:3), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini antara lain *net profit margins* merupakan rasio yang mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan, *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, dan *return on equity* merupakan yang membandingkan laba bersih terhadap ekuitas. Ketiga rasio tersebut dipilih oleh

peneliti karena untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Riyanto, 2011:331). Rasio yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat efektifitas dalam penelitian kali ini ada kelima rasio aktivitas antara lain *account receivable turn over ratio*, *inventory turn over ratio*, *working capital turn over ratio*, *fixed assets turn over ratio*, dan *total assets turn over ratio*. Dipilihnya kelima rasio tersebut dari rasio aktivitas karena peneliti juga ingin mengetahui adanya perputaran dana yang terjadi dalam perusahaan tersebut setiap periode akuntansi. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan dan memberi gambaran kepada para investor tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dapat dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar perusahaan industri. Perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan dan menganalisis hasil dari perhitungan dapat menggambarkan kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Dipilihnya perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi, terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor dan merupakan Badan Usaha Milik Negara ada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal yang bergerak di bidang kegiatan

mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari komoditas bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1997. Kinerja keuangan suatu perusahaan tidak hanya dapat dilihat laporan keuangan melainkan harus diikuti dengan adanya penilaian terhadap rasio keuangan sehingga diperlukannya suatu analisis yang bertujuan agar perusahaan-perusahaan tersebut mampu bertahan di tengah pesatnya pertumbuhan suatu industri dan perusahaan tersebut berusaha terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Berikut merupakan data keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. (Rp Milliar)

Keterangan	2012	2013	2014
Penjualan	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
Laba	895.864.056.000	421.031.692.000	-179.404.982.000
Aktiva	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
Ekuitas	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267

Sumber : PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa data penjualan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mulai dari tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2014 mengalami penurunan. Penerimaan laba PT Aneka Tambang (Persero) Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, pada tahun 2014 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kerugian hingga Rp 179,4 miliar. Aktiva dari 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan. Ekuitas perusahaan tersebut sama dengan pendapatan labanya yang mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga

mengeksplorasi semua komoditi tambang salah satunya emas. Selama ini investasi paling aman yang sering dibicarakan yaitu emas tetapi dari data keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang memproduksi salah satu komoditi seperti emas dalam penerimaan labanya selalu mengalami penurunan dan dapat dikatakan tidak stabil. Adanya ketidakstabilan dalam penerimaan laba, menurunnya ekuitas setiap tahunnya hingga mengalami kerugian pada tahun 2014 tersebut apakah dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Berdasarkan data dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012- 2014?
2. Bagaimana rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui rasio keuangan yang meliputi likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas.

D. Kontribusi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta melatih berpikir kritis terhadap masalah yang berhubungan dengan kinerja keuangan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian lanjutan yang berhubungan dengan permasalahan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dalam mengambil keputusan serta perbaikan terhadap kinerja keuangan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh penelitian ini, maka sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa data yang dikumpulkan guna mendapatkan hasil penelitian yang berlandaskan teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerangkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta menerangkan segala hal yang digunakan dalam penelitian yang meliputi, jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data, hasil perhitungan dan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan yang diambil dari temuan dan pembahasan yang telah dilakukan serta saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Dengan adanya analisa pada pos-pos neraca akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, sedangkan analisa terhadap laba ruginya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir,2010:2). Berbeda dengan Riyanto (2011:327) mengemukakan pendapatnya bahwa laporan keuangan merupakan laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan laba rugi dan laba suatu perusahaan yang dimana mencerminkan hasil-hasil yang dipakai selama satu periode tertentu biasanya meliputi satu tahun.

Laporan keuangan menurut Harahap (2011:105), menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Lain halnya menurut Houston (2010:85) Laporan

keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bagi para pemegang saham. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa depan. Berdasarkan dari empat pendapat di atas tersebut, pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan akuntansi yaitu pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal, penggolongan ke dalam buku besar selama tahun buku yang bersangkutan, yang digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak yang berkepentingan dalam perusahaan dengan data-data keuangan perusahaan.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:11) antara lain :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (dalam Baridwan, 2008:3) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK),(2009:3) Laporan

keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan ini disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar penggunaanya, yang secara umum memberikan gambaran tentang pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan oleh pihak manajemen (*stewardship*) atau pihak manajemen yang bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan ketiga pendapat tersebut di atas, pada dasarnya tujuan laporan keuangan merupakan informasi dari laporan keuangan yang disajikan kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti investor dan pihak manajemen untuk dasar pengambilan keputusan pada perusahaan.

3. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan perusahaan hanya dapat diketahui dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba, serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pihak yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan, menurut Harahap (2011:120) antara lain:

- 1) Pemegang Saham
Pemegang saham ingin mengetahui kondisi perusahaan, asset, hutang, modal, hasil, biaya dan laba. Selain itu pemegang saham juga melihat prestasi perusahaan dalam pengelolaan manajemen yang memberikan amanah, mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari informasi tersebut pemegang saham akan dapat mengambil

keputusan apakah nanti akan mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahkannya.

- 2) Investor
Investor dalam hal tertentu sama juga seperti pemegang saham. Bagi investor potensial ia akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh dari perusahaan yang dilaporkan.
- 3) Analisis Pasar Modal
Mereka memerlukan analisa yang digunakan untuk mengetahui perusahaan yang berpotensi untuk masuk pasar modal, tujuannya adalah untuk mengetahui nilai perusahaan, kekuatan dan posisi keuangan perusahaan apakah layak dibeli sahamnya, dijual atau dipertahankan.
- 4) Manajer
Manajemen memerlukan laporan keuangan digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dan penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga penting bagi seorang manajer untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan yang dikelolanya.
- 5) Karyawan
Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah penghasilan yang diperoleh selama ini sesuai dengan hasil usaha yang didapat perusahaan.
- 6) Instansi Pajak
Perusahaan selalu memiliki kewajiban pajak dan semua pajak ini dapat tergambarkan dari laporan keuangan yang disajikan.
- 7) Para Kreditur
Kreditur digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu perusahaan untuk menerima kredit yang akan diberikan dengan melakukan penganalisaan lebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Akan dapat diketahui posisi keuangan dan kemampuan perusahaan dalam pembayaran pinjaman dana yang akan diberi nantinya.
- 8) *Supplier*
Laporan keuangan bagi *supplier* bisa menjadi informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan kredit seberapa lama akan diberikan dan sejauh mana potensi risiko yang dimiliki perusahaan.
- 9) Pemerintah
Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan agar dapat menentukan besarnya pajak yang ditanggung dan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut juga telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan.
- 10) Langgan atau Lembaga Konsumen
Langgan dalam era modern seperti sekarang ini khususnya di negara maju benar-benar raja. Dengan konsep ekonomi pasar dan ekonomi persaingan, konsumen sangat diuntungkan. Ia berhak mendapat layanan memuaskan dengan harga *equilibrium*, dalam

kondisi ini konsumen terlindungi dari kemungkinan praktik yang merugikan baik dari segi kualitas, kuantitas, harga dan lain sebagainya.

11) Lembaga Swadaya Masyarakat

Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merugikan pihak tertentu yang dilindunginya.

12) Peneliti/Akademis/Lembaga Peringkat

Bagi peneliti maupun akademisi laporan keuangan sangat penting, sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi bahan dasar yang diolah untuk mengambil kesimpulan dari suatu hipotesis atau penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, analisis pasar modal, manajer, karyawan, instansi pajak, para kreditur, supplier, pemerintah, langganan atau lembaga konsumen, lembaga swadaya masyarakat dan peneliti atau akademisi. Mengetahui laporan keuangan perusahaan juga mempunyai manfaat untuk menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan agar manajemen tidak salah dalam menentukan sebuah keputusan yang akan diambil.

4. Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut ini :

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu yang dimana suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban dan modal suatu perusahaan (Kasmir,2015:30). Menurut Kasmir (2015:31) komponen neraca yang terkandung dalam suatu aktiva adalah sebagai berikut :

- 1) Aktiva lancar;
- 2) Aktiva tetap; dan
- 3) Aktiva lainnya.

Kemudian, kewajiban dibagi ke dalam dua jenis, yaitu :

- 1) Kewajiban lancar (utang jangka pendek); dan
- 2) Utang jangka panjang.

Sementara itu, komponen modal terdiri dari :

- 1) Modal setor;
- 2) Laba yang ditahan dan lainnya.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir,2015:45). Menurut Munawir (2007:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba, yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:46) beberapa komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi antara lain sebagai berikut:

- 1) Penjualan (Pendapatan)
- 2) Harga Pokok Penjualan (HPP)
- 3) Laba Kotor
- 4) Biaya operasi
- 5) Laba kotor operasional
- 6) Penyusutan (depresiasi)
- 7) Pendapatan bersih operasi
- 8) Pendapatan lainnya
- 9) Laba sebelum bunga dan pajak atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*)
- 10) Biaya bunga
- 11) Laba sebelum pajak atau EBT (*Earning Before Tax*)
- 12) Pajak

13) Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*)

14) Laba per lembar saham (*Earning per Share*)

c. Laporan Perubahan Modal

Kasmir (2010:68), mengemukakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan adanya perubahan modal serta penyebab berubahnya suatu modal perusahaan.

Menurut Kasmir (2010:68), informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi :

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan

d. Laporan Arus Kas

Kasmir (2010:68), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Tujuannya agar penggunaan laporan keuangan menjadi jelas akan data yang sudah disajikan (Kasmir,2010:68).

Berdasarkan pendapat di atas yang sudah dikemukakan bahwa komponen yang terdapat pada laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada neraca akan memperlihatkan berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal dalam perusahaan. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan atau pendapatan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat terlihat kondisi perusahaan mengalami laba atau rugi. Laporan perubahan modal mempunyai fungsi untuk mengetahui jumlah modal yang dimiliki perusahaan, selain itu juga menunjukkan perubahan modal dan penyebab modal tersebut dapat mengalami perubahan. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui arus kas masuk yang berupa pendapatan atau pinjaman dan arus kas keluar yang merupakan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan informasi agar para pengguna laporan keuangan jelas dan mengerti akan data yang ditampilkan.

5. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang bermanfaat harus memenuhi karakteristik sesuai dengan syarat Standar Akuntansi Keuangan (2007:7) sebagai berikut:

- 1) Dapat dipahami
Suatu informasi yang dipakai dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai untuk memahaminya atau dimengerti. Untuk maksud ini, pemakai juga diharapkan memiliki

pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, proses akuntansi serta istilah-istilah teknis yang digunakan laporan keuangan.

2) Relevan

Relevan dalam penyajian data-data laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan. Sebab informasi yang memiliki kualitas relevan diharapkan akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu serta di fokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan khusus pihak-pihak tertentu saja.

3) Keandalan

Laporan keuangan haruslah memiliki informasi yang andal. Hal ini berhubungan dengan bagaimana seseorang dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar. Sehingga penyajian laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi yang memiliki kualitas andal sebagai penyajian laporan yang tulus dan jujur serta memiliki nilai kebenaran dalam penyampaian informasi laporan keuangan bagi para pemakai.

4) Dapat Diperbandingkan

Informasi dalam laporan keuangan akan sangat berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya pada perusahaan yang sama ataupun perusahaan yang lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Berdasarkan pendapat diatas suatu laporan keuangan wajib memiliki karakteristik yaitu informasi laporan keuangan harus disesuaikan dengan pengertian para pengguna untuk dapat memahami dan mengerti akan laporan keuangan, harus disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan, disajikan secara wajar yang mana penyajian laporan dapat menjadi informasi yang andal, jujur dan terpercaya. Suatu informasi pada laporan keuangan akan menghasilkan suatu manfaat jika dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya pada suatu perusahaan atau perusahaan yang lainnya.

6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dalam Harahap (2011:16)

keterbatasan laporan keuangan antara lain :

- 1) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atau kejadian yang telah lewat bukan masa kini.
- 2) Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu atau pihak khusus saja seperti untuk pihak yang akan membeli perusahaan.
- 3) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- 4) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 6) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- 8) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.
- 9) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.

Menurut Baridwan (2008:14) laporan keuangan yang dihasilkan memiliki

beberapa keterbatasan yaitu :

1) Cukup Berarti (*Materiality*)

Pada dasarnya akuntansi itu disusun di atas landasan teori yang akan diterapkan untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu cara tertentu. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua transaksi diperlakukan sesuai dengan teori. Biasanya transaksi-transaksi yang jumlahnya cukup besar diperlakukan sesuai dengan teori, tetapi untuk transaksi-transaksi yang jumlahnya kecil dan tidak mempengaruhi pos-pos lain bisa diperlakukan menyimpang. Untuk membuat batasan terhadap istilah cukup berarti, suatu laporan, fakta atau elemen dianggap cukup berarti jika karena adanya dan sifatnya akan mempengaruhi atau mempertimbangkan keadaan-keadaan yang lain. Jika apabila laporan, fakta atau elemen itu tidak mempengaruhi atau menyebabkan timbulnya perbedaan dalam bidang pengambilan keputusan, maka jumlahnya tidak cukup berarti.

2) Konservatif

Konservatif ini merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar. Masalah ini timbul jika ada lebih dari satu alternatif atau bisa juga timbul dalam hal suatu jumlah itu belum dapat di pastikan.

3) Sifat Khusus Suatu Industri

Industri-industri yang mempunyai sifat-sifat khusus seperti bank, asuransi dan lain-lain sering kali memerlukan prinsip akuntansi yang berbeda dengan industri-industri lainnya. Juga karena adanya peraturan-peraturan dari pemerintah terhadap industri-industri khusus ini akan mengakibatkan adanya prinsip-prinsip akuntansi tertentu yang berbeda dengan yang umumnya digunakan.

Menurut Munawir (2000:10) sifat dan keterbatasan laporan keuangan dikutipnya dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan ialah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya, misalnya untuk maksud-maksud investasi, sebabnya adalah bahwa data-data yang disajikan oleh akuntansi semata-mata hanya didasarkan atas *cost* yang bersifat historis dan bukan atas dasar nilainya. Akibatnya timbul jarak yang cukup besar antara hak kekayaan pemegang saham berupa aktiva bersih perusahaan yang dinyatakan dalam harga pokok historis dengan harga saham yang tercatat dibursa.
Disamping itu bila dihubungkan dengan kepentingan para investor umumnya, maka terdapat dua hal yang bertentangan yakni laporan keuangan adalah pencerminan dari hal-hal yang telah lampau, sedangkan para investor berorientasi pada masa mendatang dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi. Jadi, jelasnya laporan keuangan hanya sekedar menjadi petunjuk arah mengenai naik turunnya saham, yakni dari :
 - 1) Sebagai catatan dari hasil yang telah lalu seperti ternyata dalam laporan keuangan.
 - 2) Sampai seberapa jauh modal yang ditanam seperti yang tampak pada neraca, yang dapat digunakan untuk mempertahankan sepenuhnya bahkan menambah keuntungan yang lalu di kemudian hari.Betapa pun laporan keuangan iya dapat membantu, namun masih diperlukan ramalan-ramalan oleh para investor.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai. Data-data yang disajikan dalam laporan

keuangan berkaitan satu sama lain secara fundamental, misalnya keuangan dengan perubahannya yang tercermin pada perhitungan rugi-laba. Kejadian-kejadian dalam perusahaan diolah dalam bentuk data-data yang digolongkan-golongkan, dijumlahkan, diikhtisarkan, dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan uang (rupiah) dan dengan dasar penilaian tertentu (misalnya nilai yang diharapkan untuk direalisasi pada piutang, nilai yang terendah antara harga pokok dengan harga pasar bagi persediaan, nilai perolehan dikurangi dengan jumlah penghapusan bagi harta tetap dan bergerak) nilai ini tidak dimaksudkan sebagai nilai kontan dari aktivitas ataupun nilai likuiditasnya.

- c. Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian setsel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi. Dalam proses penyusunannya tidak dapat dilepas dari penaksiran-penaksiran dan pertimbangan-pertimbangan. Namun demikian, hal-hal yang dinyatakan dalam laporan dapat diuji melalui bukti-bukti ataupun secara cara-cara perhitungan yang masuk akal.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian, peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya. Harta, kekayaan bersih, dan pendapatan bersih selalu dihitung nilainya yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formalnya.
- f. Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis dalam hubungan ini sering kedapatan istilah-istilah yang umum dipakai diberikan pengertian yang khusus. Dan lain pihak laporan keuangan mengikuti kelaziman-kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dalam laporan keuangan terdapat beberapa keterbatasan antara lain yaitu laporan keuangan merupakan laporan historis yaitu kejadian atau peristiwa yang sudah lewat pada masa lalu. Proses penyusunan dalam laporan keuangan juga tidak lepas dari adanya penggunaan taksiran dan pertimbangan. Laporan keuangan disusun menggunakan istilah-istilah dalam bahasa akuntansi, selain menggunakan bahasa-bahasa akuntansi terdapat banyaknya metode akuntansi yang dapat digunakan akan menimbulkan banyaknya variasi yang muncul dalam pengukuran sumber ekonomi.

Jadi bagi mereka yang tidak biasa atau tidak memahami akuntansi atau pembukuan tentu akan menganggap bahwa laporan keuangan merupakan suatu daftar yang merupakan atau yang berdasarkan fakta-fakta yang memperlihatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan dengan pasti dan tepat sesuai dengan kondisi ekonomi saat itu.

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Syamsuddin (2011:37) analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan. Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:128) analisis laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan rasio nilai relatif serta merupakan metode untuk kinerja dan status perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Prastowo dan Julianty, 2005:56). Menurut Kasmir (2015:66) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan suatu proses yang dimana ingin mengetahui posisi keuangan perusahaan dan bertujuan untuk perusahaan tersebut sudah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Berdasarkan keempat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk membedah laporan keuangan ke

dalam unsur-unsur dan menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan bersifat relatif karena didasarkan dari pengetahuan rasio atau nilai relatif.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2015:68) sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Mengadakan analisis laporan finansial dari perusahaanya, manajer akan dapat mengetahui keadaan dan perkembangan finansial dari perusahaanya, dan akan dapat diketahui hasil-hasil finansial yang dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan (Riyanto, 2011:328)

Menurut Harahap (2011:195), tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang tidak bersifat konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi dan peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- 7) Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar normal atau standar ideal.
- 9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- 10) Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Lain halnya dengan pendapat Hanafi dan Halim (2007:6) terdapat

beberapa tujuan analisa laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk pemutusan investasi pada saham bagi investor.
- 2) Untuk pemutusan pemberian kredit bagi kreditur.
- 3) Untuk menilai kesehatan pemasok (*supplier*) bagi perusahaan.
- 4) Untuk menilai kesehatan pelanggan (*customer*) bagi perusahaan.
- 5) Untuk menilai kesehatan perusahaan bagi karyawan.
- 6) Untuk menetapkan pajak yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan.
- 7) Untuk mengidentifikasi perkembangan perusahaan bagi pihak manajemen perusahaan (analisis internal).
- 8) Untuk menetapkan strategi perusahaan dari analisis yang dilakukan terhadap pesaing.
- 9) Untuk menilai kerusakan yang dialami perusahaan.
- 10) Dan lain-lain.

Berdasarkan keempat pendapat diatas pada dasarnya tujuan analisis laporan keuangan merupakan suatu gambaran perusahaan dari tahun ke tahun yang dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan sudah menacapai tujuannya atau tidak. Dengan melihat laporan keuangan, pihak manajemen dapat membuat rencana-rencana terbaru untuk masa yang akan datang dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun.

3. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Prastowo dan Julianty (2005:58), tahap-tahap yang harus ditempuh dalam analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan tersebut.
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat harga, tingkat inflasi dan pajak, serta perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci
- 3) Mempelajari dan me-review laporan keuangan
Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik (*profit*) perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat menyusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- 4) Menganalisis laporan keuangan
Setelah memahami profil perusahaan dan me-review laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan dibutuhkan untuk mengukur kinerja perusahaan, baik perusahaan itu sendiri ataupun dalam laporan keuangannya, akan terlebih dahulu menjelaskan mengenai metode. Menurut

Kasmir (2015:69) metode analisis laporan keuangan yang biasa di pakai, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.
- 2) Metode Analisis Horisontal (Dinamis)
Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Kemudian, di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Menurut Munawir (2007:36) teknik analisa yang bisa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode atau teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data *absolute* atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Prosentasi total.
- 2) *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend presentase analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement* adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivan, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

- 5) Teknik analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah analisis untuk mengetahui berapa besar perubahan kas yang terjadi dan sebab-sebab dari perubahan yang terjadi serta penggunaan uang kas pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- 6) Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi/ laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang *dibudgetkan* untuk periode tersebut.
- 8) Analisa *break event*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan atau kelemahan perusahaan, informasi ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai dan untuk menyusun rencana perusahaan kedepannya (Sudana, 2011:23). Menurut Kuswadi (2004:187) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca atau laporan laba rugi perusahaan. Berbeda dengan pendapat Sundjaja dan Barlian (2003:128) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status sebuah perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca

atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:37).

Berdasarkan keempat definisi di atas yang sudah disebutkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan fondasi bagi manajemen keuangan, dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan baik pada keadaan saat ini di masa lalu sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para manajer perusahaan yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

2. Tujuan dan Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Perusahaan dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila dapat menghasilkan atau meningkatkan deviden, maka harga saham-sahamnya akan dapat dinaikan atau setidaknya dipertahankan pada tingkat yang menguntungkan (*favorable*), sehingga kemampuan perusahaan untuk menarik modal dengan penjualan saham-saham maupun dengan penjualan obligasi semakin bertambah besar. Selain itu rasio finansial perusahaan dapat digunakan oleh manajemen untuk memonitor keadaan perusahaan dari periode ke periode lainnya (Syamsuddin, 2011:39). Menurut Munawir (2010:238) analisis rasio keuangan merupakan sebuah gambaran dari suatu hubungan atau pertimbangan antara satu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain yang terdapat pada neraca maupun dalam laporan laba rugi. Keunggulannya sebagai berikut:

- 1) Rasio merupakan kumpulan angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di tafsirkan.

- 2) Merupakan data pengganti yang lebih sederhana dari pada informasi yang disajikan pada laporan keuangan yang sangat terperinci.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan jika dibandingkan dengan industri lainnya.
- 4) Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 5) Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

3. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dibagi menjadi beberapa bagian yang memiliki fungsi dan perhitungan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2009:301)

Menurut Syamsuddin (2011:41) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan uang perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Ada beberapa cara dalam pengukuran tingkat likuditas, yaitu :

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan

efek yang segera diuangkan (Riyanto,2011:332). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011:43)

Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dianggap baik (*consideret acceptable*). (Syamsuddin,2011:44)

2) *Quick Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) *Quick Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid (*quick asset*). Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Sumber: Syamsuddin (2011:45)

Quick ratio sebuah perusahaan apabila sudah mencapai 1,0 sudah dianggap baik, tetapi sama halnya dengan *current ratio*, seberapa besar *quick ratio* yang seharusnya, sangat tergantung dari jenis perusahaan masing-masing (Syamsuddin,2011:46)

b. Rasio *Leverage*

Menurut Harahap (2009:306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas.

Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Terdapat beberapa cara pengukuran tingkat *leverage*, yaitu :

1) *Debt to Assets Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) ada beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dapat dibelanjai dengan utang. Atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk meminjam utang. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Sumber : Riyanto (2011:333)

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2011:54)

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dalam penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Riyanto, 2011:331). Terdapat beberapa cara pengukuran tingkat aktivitas, yaitu :

1) *Receivable Turn Over Ratio*

Menurut Riyanto (2011:334) *Receivable Turn Over Ratio* merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Adapun Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\textbf{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\textbf{sales}}{\textbf{receivable}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011:49)

2) *Inventory Turn Over Ratio*

Menurut Riyanto (2011:334) *Inventory Turn Over Ratio* merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Dengan rumusan perhitungannya sebagai berikut :

$$\textbf{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\textbf{cost of good sold}}{\textbf{inventory}}$$

Sumber : Syamsuddin (2011:47)

3) *Working Capital Turn Over Ratio*

Menurut Riyanto (2011:335) *Working Capital Turn Over Ratio* merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$WCTO = \frac{sales}{working\ capital\ (total\ current\ assets)}$$

Sumber : Riyanto (2011:335)

4) *Fixed Assets Turn Over Ratio* (FATO)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar pada satu periode, atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau tidak. (Kasmir, 2015:184). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$Fixed\ Assets\ Turn\ Over\ Ratio = \frac{sales}{total\ fixed\ assets}$$

Sumber : Kasmir (2015:184)

5) *Total Assets Turn Over Ratio*

Kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. (Riyanto,2011:335). Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turn\ Over\ Ratio = \frac{sales}{total\ assets}$$

Sumber : Kasmir (2015:186)

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Yamit (2005:3),rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari

penjualan dan investasi. Terdapat beberapa cara pengukuran tingkat profitabilitas, yaitu :

1) Net Profit Margin

Menurut Syamsuddin (2011:62) *net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2011:62)

Pada umumnya semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka perusahaan tersebut dianggap baik.

2) Return on Investment

Menurut Syamsuddin (2011:63) *return on invesment* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2011:63)

3) *Return on Equity*

Menurut Syamsuddin (2011:64) *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun prefer) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin (2011:65)

D. Kinerja Keuangan Perusahaan

1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan dan dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Jumingan (2011:239) menyatakan bahwa kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya dalam beberapa aspek, baik yang berkaitan dengan aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan, dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia. Kinerja keuangan perusahaan memang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, tetapi yang paling sering dilihat adalah kinerja keuangan dan kinerja sumber daya manusia. Lain halnya dengan pendapat Harmono (2011:23) menyatakan bahwa kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau berdasarkan ukuran yang lain misalnya imbalan investasi

(*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Winarni (2005:111) juga menambahkan bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang memperlihatkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dari pengertian kinerja keuangan perusahaan yang sudah disebutkan oleh para ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah suatu hasil mengenai posisi keuangan dari usaha formal yang telah dilakukan perusahaan dalam batas waktu tertentu. Kinerja keuangan juga merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan merupakan dasar informasi untuk pengambilan suatu keputusan dalam suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai target atau berhasil jika telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Kinerja Keuangan Perusahaan

Suatu perusahaan perlu menilai kinerja keuangannya sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Interpretasi kinerja keuangan akan menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan apakah dalam keadaan baik atau tidak baik. Munawir (2002:30) menyebutkan manfaat kinerja keuangan perusahaan, yaitu :

- a. Mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan atau organisasi pada suatu periode tertentu yang mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Sebagai dasar untuk menentukan kebijaksanaan penanam modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.
- c. Menilai kontribusi suatu bagian dalam mencapai seluruh tujuan perusahaan.
- d. Sebagai dasar untuk membuat strategis perusahaan yang akan diterapkan di masa yang akan datang.
- e. Memberi petunjuk untuk membuat keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.

3. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Salah satu tindakan penting yang harus dilakukan oleh para investor adalah mengukur kinerja keuangan perusahaan. Menurut Munawir (2010:31) menyatakan bahwa dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan, investor memiliki tujuan penting, yaitu :

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, seperti apabila perusahaan tersebut mengalami likuidasi.
- c. Mengetahui tingkat *profitabilitas* dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau modal secara produktif.
- d. Mengetahui tingkat stabilitas, dimana kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil yang diukur dari kemampuannya dalam membayar pokok hutang dan bunganya secara tepat waktu, dan juga pemabayaran deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa menemui hambatan apapun.

Selain itu, Jumingan (2011:239) menyebutkan terdapat beberapa tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan secara umum pada suatu perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan ataupun pada tahun sebelumnya.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua *asset* atau harta yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan secara efisien.

4. Standar Ukuran Kinerja Keuangan

Pada dasarnya standar kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, menurut Kasmir (2008:143) kinerja keuangan memiliki standar industri, yaitu :

- a. Likuiditas
 - 1) *Current Ratio* memiliki standar industri sebesar 2 kali atau 200%.
 - 2) *Quick Ratio* memiliki standar industri sebesar 1,5 kali.
- b. *Leverage*
 - 1) *Debt to Asset Ratio* memiliki standar industri sebesar 35%.
 - 2) *Debt to Equity Ratio* memiliki ditetapkan dengan standar industri sebesar 90%.
- c. Aktivitas
 - 1) *Receivable Turn Over* memiliki standar industri sebesar 15 kali.
 - 2) *Inventory Turn Over* memiliki standar industri sebesar 20 kali.
 - 3) *Working Capital Turn Over* ditetapkan dengan standar industri sebesar 6 kali.
 - 4) *Fixed Asset Turn Over* memiliki standar industri sebesar 5 kali.
 - 5) *Total Assets Turn Over* memiliki standar industri sebesar 2 kali.
- d. Profitabilitas
 - 1) *Net Profit Margin* ditetapkan dengan standar industri sebesar 20%.
 - 2) *Return on Investment* memiliki standar industri sebesar 30%.
 - 3) *Return on Equity* memiliki standar industri sebesar 40%.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Azwar (2009:1), penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka mencari pemecahan suatu masalah berdasarkan fakta-fakta yang ada. Suwartono (2014:3) menyatakan penelitian merupakan kegiatan menelaah atau mencari informasi yang dilakukan secara hati-hati yang mana guna memperoleh kebenaran. Berbeda halnya dengan pendapat Zulganef (2008:7) mengemukakan bahwa kegiatan penelitian pada hakekatnya merupakan kegiatan yang menjalankan suatu prosedur atau cara untuk mendapatkan suatu hasil tertentu, cara tersebut adalah langkah-langkah ilmiah sedangkan hasilnya adalah sebuah pengetahuan atau informasi. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sudah disusun secara sistematis dan dilakukan secara hati-hati dengan menggunakan fakta-fakta yang ada untuk mendapatkan jawaban atau memecahkan sebuah masalah. Pemecahan masalah suatu penelitian harus dilakukan secara obyektif dengan data-data yang aktual, untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari prespektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau yang lainnya (Sekaran,2009:158). Nazir (2011:154) berpendapat bahwa, penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dan bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Narbuko (2003:44) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah dilakukan dengan pengajuan data, analisis dan interpretasi. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan sebuah objek digunakan untuk meneliti fakta, sifat, dan hubungan antar fenomena suatu obyek berdasarkan data-data yang ada sekarang, menyajikan dan menginterpretasikannya tanpa merumuskan hipotesis.

Tujuan dipilihnya penelitian deskriptif karena jenis penelitian ini dan dianggap paling sesuai yaitu mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang akan diteliti berdasarkan data yang berupa angka-angka dan mempelajari secara khusus suatu obyek pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), terutama pada kinerja keuangan perusahaan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi untuk memberi batasan pada suatu penelitian sehingga bisa terarah pada satu objek. Berdasarkan hal tersebut, maka fokus dan penelitian ini adalah :

1. Rasio Keuangan
 - a. Rasio Likuiditas

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- b. Rasio *Leverage*
 - 1) *Debt to Assets Ratio*
 - 2) *Debt to Equity Ratio*
- c. Rasio Aktivitas
 - 1) *Receivable Turn Over*
 - 2) *Inventory Turn Over*
 - 3) *Working Capital Turn Over*
 - 4) *Fixed Assets Turn Over*
 - 5) *Total Assets Turn Over*
- d. Rasio Profitabilitas
 - 1) *Net Profit Margin*
 - 2) *Return On Investment*
 - 3) *Return On Equity*
2. Kinerja Keuangan
 - a. Menghitung rasio keuangan dengan *time series*
 - b. Membandingkan dengan tahun sebelumnya
 - c. Membandingkan dengan standar industri

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan pada Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya. Penentuan lokasi penelitian

didasarkan pada pertimbangan, bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pusat data perusahaan yang telah *go public* di Indonesia, serta data yang dikeluarkan telah teraudit oleh akuntan publik. Selain itu penetapan lokasi di Bursa Efek Indonesia karena kemudahan yang ditawarkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam mengambil data.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2009:65), data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan oleh peneliti. Data tersebut dapat berupa data internal atau data eksternal organisasi dan diakses melalui internet, pencarian dokumen, atau publikasi informasi. Data sekunder adalah semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, bisa berupa data diperoleh dari peneliti lain atau dari catatan di instansi, atau data dari mana saja sudah diolah (Pasolong, 2012:70). Lain halnya dengan Indriantoro dan Supomo (2002:147) yang menyatakan bahwa, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data diperoleh melalui pengalaman literatur, dokumen-dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk diambil melalui Pojok Bursa Efek

Indonesia Universitas Brawijaya. Data tersebut berupa laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. dan data lain yang berkaitan dengan data yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berbeda dengan Nawawi (2012:100) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang mana digunakan untuk mencapai pemecahan masalah secara *valid* dan *reliable*, yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasi yang objektif. Dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian dikarenakan dapat membantu dan memudahkan penelitian dalam mengambil data yang akan diteliti.

Pada penelitian ini juga menggunakan data dokumentasi yang merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau karya seni. Menurut Nawawi (2012:141) teknik dokumenter merupakan teknik yang menggunakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai suatu perangkat atau alat yang digunakan dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data penelitian (Bungin, 2008:94). Menurut Arikunto (2007:136), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah dalam data penelitian tersebut. Instrumen penelitian merupakan posisi yang penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data saat penelitian. Penelitian akan gagal atau berubah dari konsep awal, bila instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi berupa catatan atau arsip yang dijadikan data penelitian dan alat bantu berupa peralatan tulis. Dimana pedoman dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data guna mendapatkan data dengan cara mencatat dokumen yang sudah tersedia.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, permodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Widi,2010:253). Berbeda dengan Nazir (2005:358) mengemukakan bahwa analisis data merupakan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah dibaca. Di dalam metode penelitian analisa data merupakan bagian yang terpenting, dimana dapat mempermudah untuk membaca suatu data. Dalam penelitian ini metode analisis

data yang digunakan adalah metode *time-series analysis*. *Time-series analysis* merupakan suatu cara penilaian rasio keuangan dengan jalan membandingkan rasio-rasio dari suatu periode satu ke periode lainnya.

Berikut langkah-langkah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

2) *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

b. Rasio Leverage

1) *Debt to Assets Ratio*

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

c. Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over Ratio*

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

2) *Inventory Turn Over Ratio*

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Cost of good sold}}{\text{inventory}}$$

3) *Working Capital Turn Over Ratio*

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{working capital (total assets)}}$$

4) *Fixed Assets Turn Over Ratio*

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{total fixed assets}}$$

5) *Total Assets Turn Over Ratio*

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

3) *Return on Equity*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

2. Kinerja Keuangan

- a. Menghitung rasio keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dengan metode *time-series analysis* dari tahun 2012 ke tahun 2014.
- b. Menganalisis perbandingan laporan keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dari tahun 2012 ke tahun 2014.
- c. Melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis yang sesuai dengan standar industri yang sudah ditetapkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Nama Perusahaan	: PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
Produksi	: Bijih nikel, feronike, emas, perak, bauksit dan batubara
Berdiri	: sejak 1968
Alamat	: Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat Jakarta 12530
Telepon	:(62-21) 789 1234
Mail	: corsec@antam.com
Web	: www.antam.com

2. Sejarah Umum Perusahaan

Perusahaan Perseroan PT. Aneka Tambang Tbk didirikan pada tanggal 5 Juli 1968 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 1968, dengan nama “Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang”, dan diumumkan dalam tambahan No. 36, Berita Negara No. 56, tanggal 5 Juli 1968. Pada saat pembentukannya, ANTAM merupakan penggabungan dari Tujuh perusahaan negara yaitu :

1. BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara- Jakarta.
2. PN Tambang Emas Cikotok – Banten Selatan.
3. PN Pertambangan Bauksit Kijang – Pulau Bintan.
4. PN Logam Mulia – Jakarta.
5. PT (Negara) Pertambangan Nikel Indonesia – Sulawesi Tenggara.
6. Proyek Pertambangan Intan Martapura – Kalimantan Selatan.
7. Proyek Emas Logas - Pekanbaru, Riau.

Pada tanggal 14 September 1974, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 1974, status perusahaan diubah dari perusahaan negara menjadi perusahaan negara perseroan terbatas (“perusahaan perseroan”) dan sejak itu dikenal sebagai “Perusahaan Perseroan (Persero) Aneka Tambang”. Dalam perkembangan selanjutnya, ANTAM memperluas operasinya dengan tambahan Tiga unit pertambangan lainnya dan Satu unit eksplorasi.

Pertambangan Pasir Besi Cilacap memulai operasinya pada tanggal 10J uni 1971, sedangkan pertambangan nikel Gebe dimulai pada tahun 1979. Kegiatan eksplorasi emas di Pongkor dimulai pada tahun 1988 dan mulai berproduksi pada tahun 1994. Karena meningkatnya aktivitas eksplorasi, ANTAM memutuskan untuk membentuk unit Geologi didirikan pada tanggal 29 Februari 1980 yang melaksanakan kegiatan eksplorasi. Sejak tahun 1980, aktivitas unit Geologi telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia dan menghasilkan data eksplorasi yang sangat berharga untuk ANTAM. Pada saat ini ANTAM memiliki Tujuh unit operasi, yaitu:

1. Unit Pertambangan Bauksit Kijang-Kijang, Riau.
2. Unit Pertambangan Nikel Pomalaa – Pomalaa, Sulawesi Tenggara.
3. Unit Pertambangan Nikel Gebe – P.Gebe, Maluku.
4. Unit Pertambangan Emas Pongkor – Pongkor, Jawa Barat.
5. Unit Pertambangan Pasir Besi Cilacap – Cilacap, Jawa Tengah.
6. Unit Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia – Jakarta, DKI.

7. Unit Geologi – Jakarta, DKI.

Disamping itu, perusahaan juga memiliki Kantor Perwakilan Makassar yang berada di Jalan DR. Ratulangi No. 60, yang membantu pembelian persediaan barang dan pendistribusian produk Nikel.

PT. Aneka Tambang (Antam) merupakan perusahaan pertambangan yang terdiversifikasi dan terintegrasi secara vertikal yang berorientasi ekspor. Melalui wilayah operasi yang tersebar di seluruh Indonesia yang kaya akan bahan mineral. Kegiatan Antam mencakup eksplorasi, penambangan, pengolahan serta pemasaran dari sumber daya mineral yang dimiliki. Antam memiliki konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Mengingat luasnya lahan konsesi pertambangan dan besarnya jumlah cadangan dan sumber daya yang dimiliki, Antam membentuk beberapa usaha patungan dengan mitra internasional untuk dapat memanfaatkan cadangan yang ada menjadi tambang yang menghasilkan keuntungan.

Antam memiliki arus kas yang solid dan manajemen keuangan yang berhati-hati. Antam didirikan sebagai Badan Usaha Milik Negara pada tahun 1968 melalui merger beberapa perusahaan pertambangan nasional yang memproduksi komoditas tunggal. Untuk mendukung pendanaan proyek ekspansi feronikel, pada tahun 1997 Antam menawarkan 35% sahamnya ke publik dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1999, Antam mencatatkan sahamnya di Australia dengan status

foreign exempt entity dan pada tahun 2002 status ini ditingkatkan menjadi ASX Listing yang memiliki ketentuan lebih ketat.

Tujuan perusahaan saat ini berfokus pada peningkatan nilai pemegang saham. Hal ini dilakukan melalui penurunan biaya seiring usaha bertumbuh guna menciptakan keuntungan yang berkelanjutan. Strategi perusahaan adalah berfokus pada komoditas inti nikel, emas, dan bauksit melalui peningkatan output produksi untuk meningkatkan pendapatan serta menurunkan biaya per unit. Antam berencana untuk mempertahankan pertumbuhan melalui proyek ekspansi terpercaya, aliansi strategis, peningkatan kualitas cadangan, serta peningkatan nilai melalui pengembangan bisnis hilir. Antam juga akan mempertahankan kekuatan finansial perusahaan. Melalui perolehan kas sebanyak-banyaknya, perusahaan memastikan akan memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban, mendanai pertumbuhan, dan membayar dividen. Untuk menurunkan biaya, perusahaan harus beroperasi lebih efisien dan produktif serta meningkatkan kapasitas untuk memanfaatkan adanya skala ekonomis.

Sebagai perusahaan pertambangan, Antam menyadari bahwa kegiatan operasi perusahaan memiliki dampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Perusahaan menyadari bahwa aspek lingkungan hidup dan khususnya pengembangan masyarakat tidak sekedar tanggung jawab sosial tetapi merupakan bagian dari risiko perusahaan yang harus dikelola dengan baik. Karakteristik industri pertambangan di Indonesia

sebagai industri pembuka daerah tertinggal dan terisolir juga menjadikan peran perusahaan tambang untuk berperan aktif dalam pengembangan masyarakat sekitar dan beroperasi sebagai *good corporate citizen* sangat penting. Hal ini akan berperan penting dalam menurunkan risiko adanya gangguan terhadap operasi perusahaan. Beranjak dari konsepsi ini maka perhatian yang mendalam terhadap upaya pelestarian lingkungan serta partisipasi secara proaktif dalam pengembangan masyarakat merupakan salah satu kunci kesuksesan kegiatan pertambangan.

3. Logo Perusahaan



Gambar 1. Logo Perusahaan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Adapun arti atau makna dari logo perusahaan PT. Aneka Tambang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Logo kami terdiri dari tiga gunung yang merepresentasikan sumber daya mineral dari produk-produk ANTAM. Logo ini merepresentasikan 'sumber mineral dan produk yang terdiversifikasi'.
2. Ketiga gunung tersebut muncul dari sebuah lengkungan, yang merepresentasikan planet bumi atau alam.

3. Di bawah lengkungan tersebut terdapat refleksi dari ketiga gunung yang menggambarkan sumber daya mineral yang terdapat di perut bumi.
4. Pembagian logo menjadi dua bagian juga dapat menggambarkan dua jenis kegiatan penambangan: tambang terbuka dan tambang bawah tanah.
5. Logo ini merepresentasikan ANTAM, yang memiliki kompetensi penambangan di dalam perut bumi dan membawanya ke permukaan untuk diolah menjadi logam yang berharga.
6. Bentuk logo yang simetris dan corak huruf logo dengan huruf 'T' kapital di tengah menggambarkan stabilitas, kekuatan, soliditas, bahkan harmoni.
7. Logo ini mewakili *brand* atribusi yang baru, yaitu:
 - a. Pilar: Tambang, diversifikasi, mapan, besar.
 - b. Atribut rasional: Professional, bijaksana, bertanggung jawab, terpercaya.
 - c. Atribut Kepribadian: Maju, dinamis.

4. Visi dan Misi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

a. Visi

"Menjadi korporasi global terkemuka melalui diversifikasi dan integrasi usaha berbasis Sumber Daya Alam". Visi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

- 1) Korporasi: Badan usaha holding yang memberi nilai tambah kepada stakeholder
- 2) Global Terkemuka: Jangkauan pemasaran di seluruh dunia, Operasional berstandar kelas dunia, Perusahaan pengolah mineral terbesar di Indonesia
- 3) Terdiversifikasi dan Terintegrasi : Terdiversifikasi, bisnis yang pruden melalui pengembangan usaha secara horizontal dan terintegrasi, bisnis yang saling terkait dari hulu ke hilir
- 4) Berbasis Sumber Daya Alam : Pengelolaan sumber daya alam yang memberikan nilai tambah pada komoditas inti dan bisnis pendukungnya, Komoditas inti : produk berbasis nikel, bauksit, dan emas, Bisnis pendukung: energi, batubara, jasa eksplorasi, jasa permunian, trading, engineering, O&M, transshipment, training centre, dan perkebunan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan produk-produk berkualitas dengan memaksimalkan nilai tambah melalui praktek-praktek industri terbaik dan operasional yang unggul.
- 2) Mengoptimalkan sumber daya dengan mengutamakan keberlanjutan, keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
- 3) Memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

- 4) Meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan karyawan serta kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasi.
- 5) Membangun dan menerapkan praktik-praktik terbaik kelas dunia untuk menjadikan Antam sebagai pemain global.
- 6) Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna.
- 7) Mengolah cadangan yang ada dan yang baru untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

5. Strategi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Adapun yang menjadi strategi perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk adalah sebagai berikut:

a. Fokus pada kompetensi inti.

Antam memaksimalkan pengalaman dan kompetensi inti yang dimilikinya berkaitan dengan eksplorasi, produksi, pengembangan dan pemasaran nikel, emas dan mineral industri lainnya. Pembangunan pabrik feronikel ketiga di Pomalaa merupakan salah satu contoh dari strategi Antam untuk fokus pada kompetensi inti.

b. Mendorong peningkatan kinerja karyawan.

Antam berencana untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi karyawan untuk mengoptimalkan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan.

c. Pengelolaan volatilitas harga dan kurs nilai tukar

Antam mengelola secara hati-hati risiko fluktuasi harga komoditas dan kurs nilai tukar melalui implementasi strategi lindung nilai yang sesuai dan fleksibel.

- d. Fokus pada tata kelola perusahaan yang baik dan budaya perusahaan

Antam akan terus memenuhi dan mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan serta mengembangkan budaya perusahaan yang produktif dan efisien.

6. Produk PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Pendapatan ANTAM diperoleh melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan deposit mineral, pengolahan mineral tersebut secara ekonomis, dan penjualan hasil pengolahan tersebut kepada konsumen jangka panjang yang loyal di Eropa dan Asia. Kegiatan ini telah dilakukan semenjak perusahaan berdiri tahun 1968 dan akan terus melakukan kegiatan ini di masa depan. Komoditas utama ANTAM adalah bijih nikel kadar tinggi atau saprolit, bijih nikel kadar rendah atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit. Jasa utama ANTAM adalah pengolahan dan pemurnian logam mulia serta jasa geologi.

a. **BIJIH NIKEL**



Bijih nikel ANTAM terbagi atas bijih nikel saprolit dan limonit. Bijih nikel limonit adalah bijih nikel laterit dengan kadar rendah dan mengandung 0.8% - 1.5% nikel, 25%-35% besi dan sedikit kobalt. Limonit terletak di atas lapisan saprolit dan lebih murah dan lebih mudah untuk ditambang. Bijih nikel saprolit terbentuk dibawah zona limonit. Saprolit secara umum mengandung sekitar 1,5%-2,5% nikel dan digolongkan sebagai bijih laterit kadar tinggi. Dengan melalui proses pirometalurgi, saprolit digunakan sebagai bahan baku untuk produksi feronikel.

b. **FERONIKEL**



Feronikel yang merupakan salah satu produk utama ANTAM, diproduksi melalui pengolahan bijih nikel kadar tinggi (saprolit) melalui proses pyrometalurgi. Feronikel ANTAM mengandung sekitar 20% nikel dan sekitar 80% besi. Diproduksi dalam bentuk shots (butiran) atau ingots (batangan) serta dengan karbon kadar tinggi atau karbon kadar rendah, feronikel digunakan sebagai bahan baku untuk produksi baja nirkarat

c. EMAS



Logam yang berwarna kuning terang, padat, lunak, mengkilat, paling mudah untuk dibentuk serta sangat tahan terhadap karat ini adalah logam mulia yang selama berabad-abad digunakan sebagai uang, nilai penyimpan dan perhiasan. Logam emas ini terdapat di alam dalam bentuk bongkahan atau butiran di bebatuan, urat batu (veins) di bawah tanah ataupun endapan. Saat ini emas juga banyak digunakan di bidang kedokteran gigi dan elektronika. ANTAM memproduksi emas dari tambang Pongkor dan Cibaliung dengan total produksi logam emas sekitar 5 ton per tahun.

d. PERAK



Perak adalah logam mulia yang lunak dan putih mengkilat yang bernilai tinggi dan banyak digunakan sebagai perhiasan, peralatan meja makan dan mata uang. Perak adalah konduktor listrik dan panas yang terbaik diantara seluruh logam. Perak ditemukan sebagai logam bebas, tercampur dengan emas atau dengan mineral-mineral lainnya. Sebagian besar perak merupakan by-product dari pertambangan emas, tembaga, lead (timah hitam) dan zinc (seng). ANTAM memproduksi perak dari tambang Pongkor dan Cibaliung sebagai produk emas.

e. PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN LOGAM MULIA



Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia memurnikan bullion yang berasal dari tambang emas Pongkor dan Cibaliung serta pihak ketiga. UBPP Logam Mulia memiliki kapasitas terpasang sebesar 60 ton emas per tahun dan 275 ton perak per tahun. Produk emas dan perak Logam Mulia terakreditasi London Bullion Market Association dan dijual di pasar domestik maupun internasional.

f. BAUKSIT



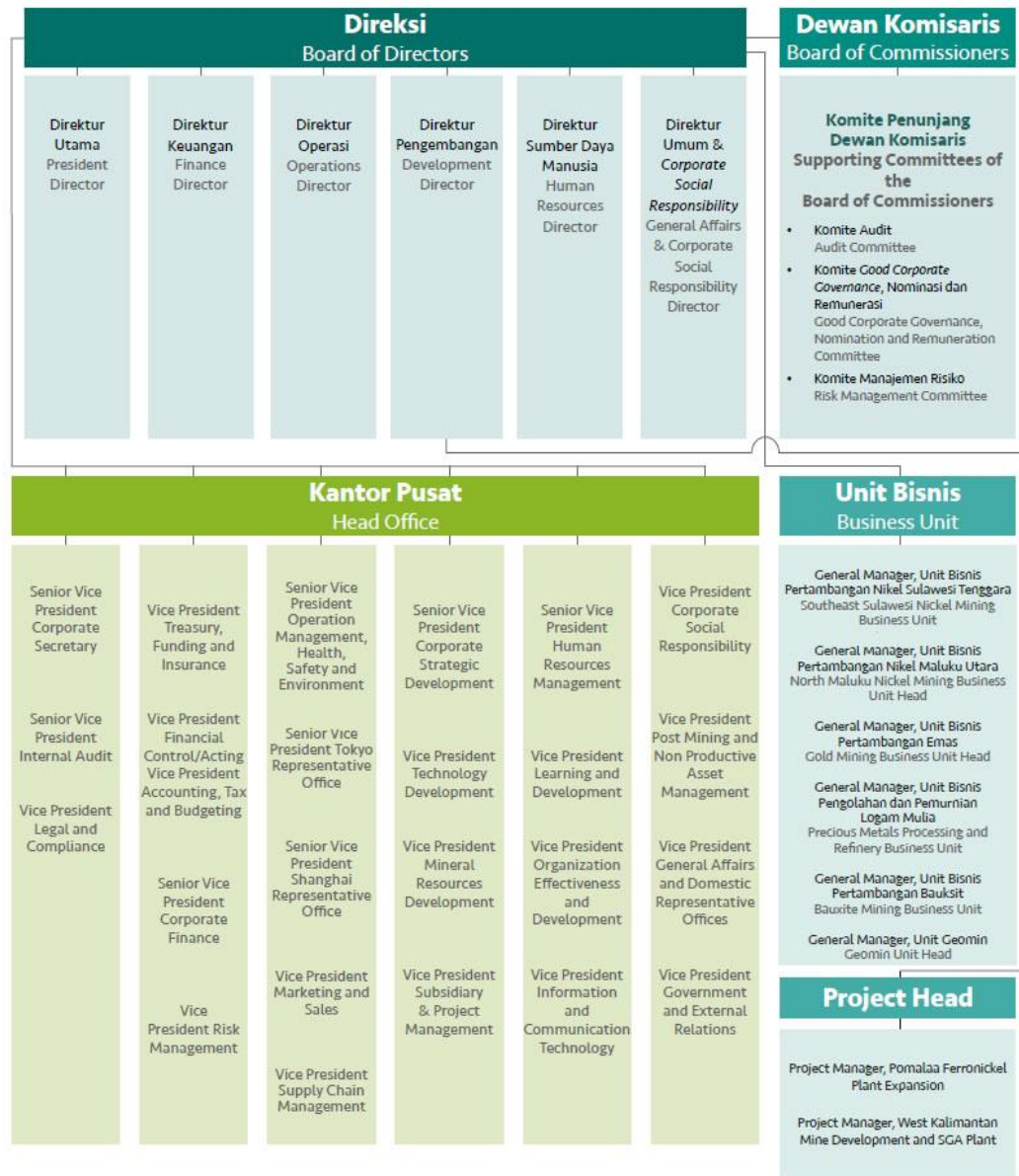
Bauksit adalah sumber bijih yang utama untuk produksi aluminium. Bauksit mengandung 30-54% alumina (Al_2O_3) dan selebihnya terdiri dari campuran silika, berbagai oksida besi dan titanium dioksida. ANTAM berencana meningkatkan nilai bauksit yang dimilikinya melalui pengembangan proyek-proyek alumina

g. BATUBARA



ANTAM melalui salah satu entitas anaknya yaitu PT Indonesia Coal Resources, memproduksi komoditas batubara melalui tambang batubara Sarolangun yang berlokasi di Propinsi Jambi, Indonesia. Cadangan batubara (non-JORC) tambang Sarolangun berjumlah 8,25 juta ton dengan kualitas batubara rata-rata sekitar 5.300 sampai 5.500 Kcal/kg. Saat ini penjualan batubara Sarolangun dilakukan ke konsumen dalam negeri dan untuk ekspor.

7. Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk



Gambar 2. Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Sumber : www.antam.com

Seperti terlihat pada gambar diatas, maka dapat diterangkan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian di PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, yaitu:

1. Dewan Komisaris Utama

Bertugas atas kebijakan umum perseroan, dan melakukan pengawasan atas Direksi.

2. Direktur Utama

Diangkat dan diberhentikan serta bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, dan mempunyai tugas:

- a. Menentukan kebijakan perusahaan.
- b. Menetapkan struktur organisasi perusahaan.
- c. Mewakili perusahaan dalam kegiatan perusahaan maupun diluarperusahaan
- d. Bertanggung jawab terhadap maju mundurnya perusahaan.

3. Direktur Operasi

Direktur operasi mempunyai tugas atau wewenang berikut ini:

- a. Direktur Operasi memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang produksi, pemasaran, keselamatan kerja, lingkungan, pemeliharaan dan rekayasa, penutupan tambang, serta kantor perwakilan di luar negeri.
- b. Direktur Operasi mengembangkan program efisiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten; memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris

4. Direktur Keuangan

Direktur Keuangan mempunyai tugas atau wewenang yaitu sebagai berikut ini:

- a. Direktur Keuangan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebendaharaan, pendanaan, akuntansi, anggaran, serta teknologi informasi, memastikan penyediaan dana untuk pengembangan perusahaan.
- b. Direktur keuangan memiliki tanggung jawab memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

5. Direktur Pengembangan

Direktur Pengembangan memiliki tugas atau wewenang sebagai berikut ini:

- a. Direktur Pengembangan memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, memonitor, dan mengevaluasi penyusunan dan pelaksanaan RJP.
- b. Direktur pengembangan mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional di bidang eksplorasi, penelitian dan pengembangan, studi kelayakan, serta pembangunan proyek pertumbuhan perusahaan.

- c. Direktur pengembangan mengembangkan hubungan baik dengan mitra strategis serta mencari dan menangkap peluang bisnis baru.
- d. Direktur pengembangan memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

6. Direktur Sumber Daya Manusia

Direktur Sumber Daya Manusia mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut ini:

- a. Direktur Sumber Daya Manusia memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang organisasi, sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, kesehatan, pelayanan umum, pengembangan kemasyarakatan, program kemitraan dan bina lingkungan serta kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
- b. Direktur Sumber Daya Manusia mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan secara efektif.
- c. Direktur Sumber Daya Manusia memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

7. Direktur Bidang Umum dan *Corporate Social Responsibility*

Direktur Bidang Umum dan *Corporate Social Responsibility*

mempunyai tugas:

- a. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan bidang administrasi keuangan, kepegawaian dan kesekretariatan.
- b. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan pengadaan dan pengelolaan perlengkapan.
- c. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelajaan dan kekayaan perusahaan.
- d. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Direktur Utama.
- e. Dalam melaksanakan tugas Direktur Bidang Umum bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

B. Laporan Keuangan dan Laba Rugi PT Aneka Tambang (Persero)

Tbk

Tabel 2. Laporan Keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Neraca Konsolidasian per 31 Desember 2012-2014 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	2012	2013	2014
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3.868.574.769	2.792.737.848	2.618.910.283
Piutang Usaha. bersih			
Pihak ketiga	1.721.967.385	1.152.368.707	1.046.094.840
Pihak berelasi	458.981	317.981	21.525.432
Piutang lain-lain. bersih	124.491.614	37.004.847	31.318.032
Persediaan. bersih	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223
Pajak dibayar di muka	329.114.459	555.601.716	712.394.310
Beban dibayar di muka	50.518.253	65.105.737	72.758.669
Aset lancar lain-lain	<u>101.757.802</u>	<u>31.366.435</u>	<u>78.220.147</u>
Jumlah aset lancar	<u>7.646.851.196</u>	<u>7.080.437.173</u>	<u>6.343.109.936</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Kas yang dibatasi penggunaanya	74.878.179	100.997.036	11.428.559
Piutang nonusaha pihak berelasi	-	33.732.183	37.027.697
Investasi pada entitas asosiasi. bersih	3.956.042.901	3.582.548.750	2.687.171.571
Investasi pada entitas pengendalian bersama	1.154.405.032	1.350.639.204	1.438.385.425
Aset tetap. bersih	4.663.449.270	6.700.155.560	8.699.660.101
Properti pertambangan	666.238.614	858.785.854	893.941.509
Aset eksplorasi dan evaluasi	754.404.102	709.712.614	687.064.468

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
Biaya tangguhan Pajak dibayar di muka	31.587.451	40.396.184	39.365.897
<i>Goodwill</i>	476.176.602	722.498.125	467.572.268
Aset pajak tangguhan. bersih	185.373.972	179.941.213	133.651.462
Aset tidak lancar lainnya	36.211.700	433.034.792	517.099.063
Jumlah aset tidak lancar	<u>62.921.927</u>	<u>72.238.703</u>	<u>88.724.264</u>
JUMLAH ASET	<u>19.708.540.946</u>	<u>21.865.117.391</u>	<u>22.044.202.220</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha Pihak ketiga	378.228.386	471.822.225	448.654.416
Pihak berelasi	38.725.066	75.257.785	238.821.839
Beban akrual	414.007.012	331.623.859	161.623.654
Liabilitas imbalan karyawan jangka pendek	123.170.868	41.599.372	19.893.619
Utang pajak	150.077.865	180.599.828	120.169.672
Uang muka pelanggan	189.619.579	84.136.165	46.541.414
Pinjaman bank jangka pendek	1.663.900.000	2.469.800.000	2.528.041.360
Pinjaman investasi yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	98.426.175	224.231.000
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup yang jatuh tempo dalam satu tahun	45.990.788	30.337.362	19.260.587

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
Utang lain-lain	<u>37.756.594</u>	<u>71.908.862</u>	<u>55.679.758</u>
Jumlah Liabilitas jangka pendek	<u>3.041.406.158</u>	<u>3.855.511.633</u>	<u>3.862.917.319</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang obligasi	2.992.843.970	2.993.510.374	2.994.237.464
Pinjaman investasi setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	1.223.734.214	2.268.658.242
Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	205.728.522	239.345.503	220.243.642
Kewajiban pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	336.835.010	568.114.116	579.734.448
Liabilitas pajak tangguhan	296.357.929	-	-
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>3.053.301</u>	<u>191.414.019</u>	<u>188.849.838</u>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>3.834.818.732</u>	<u>5.216.118.226</u>	<u>6.251.723.634</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>6.876.224.890</u>	<u>9.071.629.859</u>	<u>10.114.640.953</u>

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham			
Modal dasar -			
1 saham preferen			
seri A Dwiwarna			
dan			
37.999.999.999			
saham biasa seri			
B ;			
Modal			
ditempatkan dan			
disetor penuh – 1			
saham preferen			
seri A Dwiwarna			
dan			
9.538.459.749			
saham biasa			
seri B dengan			
nilai nominal			
Rp100			
(nilai penuh)			
per saham	953.845.975	953.845.975	953.845.975
Tambahan modal			
disetor. bersih	29.704.906	29.704.906	29.817.600
Komponen ekuitas			
lainnya:			
Selisih kurs karena			
penjabaran			
laporan keuangan	103.200.270	54.994.778	55.102.023
Saldo laba:			
Yang telah			
ditentukan			
penggunaannya	8.751.355.353	11.295.503.087	11.613.209.777
Yang belum			
ditentukan			
penggunaannya	2.997.564.703	462.790.683	(722.440.266)

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
Saham simpanan	<u>(3.377.511)</u>	<u>(3.377.511)</u>	<u>-</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	12.832.293.696	12.793.461.918	11.929.535.109
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	<u>22.360</u>	<u>25.614</u>	<u>26.158</u>
JUMLAH EKUITAS	<u>12.832.316.056</u>	<u>12.793.487.532</u>	<u>11.929.561.267</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>19.708.540.946</u>	<u>21.865.117.391</u>	<u>22.044.202.220</u>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

Tabel 3. Laporan Rugi Laba Konsolidasi PT Aneka Tambang (Persero)
Tbk. 31 Desember periode 2012-2014

Keterangan	2012	2013	2014
PENJUALAN	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
BEBAN POKOK PENJUALAN	8.427.157.554	9.682.520.825	8.644.136.017
LABA KOTOR	2.022.727.958	1.615.800.681	776.494.916
BEBAN USAHA Umum dan adminitrasi	953.439.884	1.033.801.947	809.171.729
Penjualan dan pemasaran	179.218.327	160.967.042	146.728.169
Eksplorasi	<u>90.435.775</u>	<u>80.362.063</u>	<u>-</u>
Jumlah beban usaha	<u>1.126.863.902</u>	<u>1.194.768.989</u>	<u>955.899.898</u>
LABA USAHA	<u>895.864.056</u>	<u>421.031.692</u>	<u>(179.404.982)</u>
(BEBAN)/ PENGHASILAN LAIN-LAIN Bagian (kerugian)/ keuntungan entitas asosiasi dan pengendalian bersama	115.099.172	(181.009.979)	(370.552.808)
Penghasilan keuangan		85.316.381	68.664.556
Keuntungan atas penyesuaian nilai wajar	2.484.007.689	-	-
Dividen	375.434.214	-	-
Beban keuangan	(234.500.820)	(60.660.045)	(126.552.132)
Imbalan kontijensi dari investasi	-	(182.835.000)	-
Lain-lain. bersih	93.521.593	(214.773.449)	(225.289.451)
(Beban)/penghasilan lain-lain. bersih	2.999.631.005	(553.962.092)	(653.729.835)
(RUGI)/ LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	<u>3.895.495.061</u>	<u>(132.930.400)</u>	<u>(833.134.817)</u>

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
(MANFAAT)/ BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>902.379.330</u>	<u>(542.877.769)</u>	<u>57.848.528</u>
LABA TAHUN BERJALAN	2.993.115.731	409.947.369	<u>(775.286.289)</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	<u>(4.091.142)</u>	<u>191.354</u>	<u>107.245</u>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>2.989.024.589</u>	<u>410.138.723</u>	<u>(775.179.044)</u>
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk	2.993.114.982	409.944.115	(775.286.833)
Kepentingan non pengendali	<u>749</u>	<u>3.254</u>	<u>544</u>
	<u>2.993.115.731</u>	<u>409.947.369</u>	<u>(775.286.389)</u>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik entitas induk	2.989.023.840	410.135.469	(775.179.588)
Kepentingan non Pengendali	<u>749</u>	<u>3254</u>	<u>544</u>

Lanjutan

Keterangan	2012	2013	2014
	<u>2.993.115.731</u>	<u>409.947.369</u>	<u>(775.286.389)</u>
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk	2.989.023.840	410.135.469	(775.179.588)
Kepentingan non pengendali	<u>749</u>	<u>3254</u>	<u>544</u>
	<u>2.989.024.589</u>	<u>410.138.723</u>	<u>(775.179.044)</u>
LABA BERSIH SAHAM DASAR (nilai penuh)	<u>314</u>	<u>43</u>	<u>(81)</u>

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2016

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera diuangkan (Riyanto,2011:332). Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 4. Perhitungan *current ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Current assets</i>	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936
<i>Current liabilities</i>	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319
<i>Current ratio</i>	2,51	1,83	1,64
Kenaikan / Penurunan	-	(27,09%)	(10,38%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *current ratio* pada tahun 2012 sebesar 2,51, tahun 2013 *current ratio* sebesar 1,83, tahun 2014 *current ratio* 1,64. Pada tahun 2013 tingkat *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 27,09%. Pada tahun 2014 *current ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami penurunan nilai sebesar 10,83%. Penurunan *current ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh nilai dari hutang lancar yang meningkat, hal tersebut terjadi karena aspek dari hutang lancar seperti hutang bank jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, hutang deviden dan hutang bank jangka panjang yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan nilai, sedangkan pada aspek aset lancar, seperti nilai kas dan setara kas, nilai investasi, dan juga nilai dari piutang lain-lain mengalami penurunan. Dibandingkan dengan standar industri *current ratio* PT Aneka Tambang (Persero)

Tbk masih belum memenuhi standar dimana standar industri menurut Kasmir (2008:143) untuk *current ratio* adalah 2 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih belum cukup baik dalam pengelolaan aktiva lancarnya dan membiayai hutang lancar perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode 2012-2014 dilihat dari *current ratio* belum baik.

2) *Quick Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) *Quick Ratio* merupakan kemampuan untuk membayar yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang *likuid (quick asset)*. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

Tabel 5. Perhitungan *quick ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Current assets</i>	7.646.851.196	7.080.437.173	6.343.109.936
<i>Inventory</i>	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223
<i>Current liabilities</i>	3.041.406.158	3.855.511.633	3.862.917.319
<i>Quick ratio</i>	2,03	1,20	1,18
Kenaikan/ penurunan	-	(40,88%)	(1,66%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *quick ratio* pada tahun

2012 sebesar 2,03, tahun 2013 *quick ratio* sebesar 1,20, tahun 2014 *quick ratio* 1,18. Pada tahun 2013 tingkat *current ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 40,88%. Pada tahun 2014 *quick ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami penurunan nilai sebesar 1,66%. Penurunan *quick ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki prosentase persediaan yang lebih mendominasi dalam aset lancar, dengan adanya nilai persediaan yang mendominasi dibandingkan dengan komponen lain pada aset lancar mengakibatkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dianggap kurang mampu mencairkan aktiva menjadi kas dengan cepat. Standar yang diterapkan oleh standar industri menurut Kasmir (2008:143) untuk *quick ratio* 1,5 kali. Hal ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk menunjukkan perusahaan yang kurang likuid dan belum cukup baik dilihat dari *quick ratio* .

b. Rasio *Leverage*

1) *Debt to Assets Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) ada beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dapat dibelanjai dengan utang. Atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk meminjam utang. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Tabel 6. Perhitungan *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Total liabilities</i>	6.876.224.890	9.071.629.859	10.114.640.953
<i>Total assets</i>	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
<i>Debt to assets ratio</i>	34,88%	41,48%	45,88%
Kenaikan/ penurunan	-	18,92%	10,60%

Sumber : data diolah, 2016

Semakin rendah *debt to assets ratio* maka semakin baik keadaan keuangan perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2012 sebesar 34,88%, tahun 2013 *debt to assets ratio* sebesar 41,48%, tahun 2014 *debt to assets ratio* 45,88%. Pada tahun 2013 tingkat *debt to assets ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 18,92%. Pada tahun 2014 *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan nilai sebesar 10,60%. Kenaikan *debt to assets ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh meningkatnya nilai pinjaman pihak ketiga, dana pinjaman pengelolaan dan juga imbalan kerja. Standar industri PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dinyatakan kurang aman dilihat dari *debt to assets ratio* karena melebihi batas industri menurut Kasmir (2008:164) untuk *debt to assets ratio* sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan kurang aman dalam pengelolaan aktivitya. Hal ini masih dianggap wajar

dikarenakan total hutang masih cukup kecil dibanding dengan total *assest*. *Debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk berada di atas standar menunjukkan perusahaan akan mudah memperoleh pinjaman dan perusahaan tersebut hampir separuhnya kegiatannya mulai produksi hingga pemasaran dibiayai oleh hutang.

2) *Debt to Equity Ratio*

Menurut Riyanto (2011:333) bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang. Rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

Tabel 7. Perhitungan *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Long term debt</i>	3.834.818.732	5.216.118.226	6.251.723.634
<i>Total equity</i>	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267
<i>Debt to equity ratio</i>	29,88%	40,77%	52,40%
Kenaikan/ penurunan	-	36,44%	28,52%

Sumber : data diolah, 2016

Semakin rendah *debt to equity ratio* menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2012 sebesar 29,88%, tahun 2013 *debt to equity ratio* sebesar 40,77%, tahun 2014 *debt to equity ratio* 52,40%. Pada tahun 2013

tingkat *debt to equity ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 36,44%. Pada tahun 2014 *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan nilai sebesar 28,52%. Kenaikan *debt to equity ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena adanya peningkatan pada komponen pinjaman pihak ketiga, dana jaminan pengelolaan lingkungan, dan penyisihan imbalan kerja sehingga menyebabkan nilai jumlah kewajiban jangka panjang menjadi lebih tinggi. Peningkatan prosentase *debt to equity ratio* yang terjadi setiap tahunnya dikarenakan komponen hutang jangka panjang yang lebih tinggi dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada *debt to equity ratio*nya PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih belum memenuhi standar industri menurut Kasmir (2008:164) yaitu sebesar 90%. Dari hasil analisis maka dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk baik dilihat dari *debt to equity ratio* yang menunjukkan perusahaan lebih besar menggunakan modal sendiri dibanding hutang dilihat dari *debt to equity ratio*. Hal ini berdampak semakin sedikit atau rendah pembayaran bunga yang dibayarkan oleh perusahaan.

c. Rasio Aktivitas

1) *Receivable Turn Over Ratio*

Menurut Riyanto (2011:334) *Receivable Turn Over Ratio* merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{receivable}}$$

berputar dalam suatu periode tertentu. Adapun Rumus perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan *receivable turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Receivable</i>	1.846.917.980	1.189.691.535	1.098.938.304
<i>Receivable turn over</i>	5,65	9,49	8,57
Kenaikan/ penurunan	-	67,96%	(9,69%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *receivable turn over ratio* menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini baik bagi perusahaan (Kasmir,2011:176). Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *receivable turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 5,65 kali, tahun 2013 *receivable turn over ratio* sebesar 9,49 kali, tahun 2014 *receivable turn over ratio* 8,57 kali. Pada tahun 2013 tingkat *receivable turn over ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 67,96%. Pada tahun 2014 *receivable turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 9,69%. Meskipun nilainya fluktuatif namun pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan tahun 2014 mengalami penurunan. Adanya kenaikan pada tahun 2013 disebabkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memperketat

kebijaksanaan penjualan kredit, dengan cara memperpendek waktu pembayaran. Penurunan pada tahun 2014 disebabkan kebijakan yang diberlakukan pada tahun 2013 dengan memperpendek waktu pembayaran cukup sulit diterapkan karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit mengakibatkan volume penjualan menurun. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:187) *receivable turn over ratio* ditetapkan sebesar 15 kali. Ini sangat jauh jika dibandingkan dengan standarnya, jadi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. Pada *receivable turn over rationya* tidak mencapai standar belum baik dilihat dari *receivable turn over ratio*. Hal ini menunjukkan modal kerja perusahaan yang ditanamkan pada piutang terlalu tinggi.

2) *Inventory Turn Over Ratio*

Menurut Riyanto (2011:334) *Inventory Turn Over Ratio* merupakan suatu kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Dengan rumusan perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{cost of good sold}}{\text{inventory}}$$

Tabel 9. Perhitungan *inventory turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Cost of good sold</i>	8.427.157.554	9.682.520.825	8.644.136.017
<i>Inventory</i>	1.449.967.933	2.445.933.902	1.761.888.223
<i>Inventory turn over ratio</i>	5,81	3,95	4,90
Kenaikan/ penurunan	-	(32,01%)	24,05%

Sumber : data diolah, 2016

Menurut Kasmir (2011:182), apabila nilai *inventory turn over ratio* dibawah standar maka perusahaan dinyatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebih atau tidak produktif. Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan dan penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *inventory turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 5,81 kali, tahun 2013 *inventory turn over ratio* sebesar 3,95 kali, tahun 2014 *inventory turn over ratio* 4,90 kali. Pada tahun 2013 tingkat *inventory turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 32,01%. Pada tahun 2014 *inventory turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan nilai sebesar 24,05%. Meskipun nilainya fluktuatif namun adanya penurunan pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami kenaikan. Adanya penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak adanya penahanan dalam penggunaan persediaan. Pada tahun 2014 adanya kenaikan pada *inventory turn over ratio* disebabkan

karena perusahaan menahan persediaan sekecil mungkin. Keadaan seperti ini tentu saja mengandung risiko yang tidak kecil, karena menyebabkan *stock out* atau kekurangan persediaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan tidak dapat dipenuhi. Tidak dapat terpenuhinya produk perusahaan juga berdampak hilangnya kepercayaan dari para langganan sehingga akan mengganggu volume penjualan di masa mendatang. Ketentuan pada standar industri menurut Kasmir (2008:187) sebesar 20 kali. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih cukup jauh dari standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Aneka Tambang (Persero) Tbk belum baik dilihat dari *inventory turn over ratio* dan belum bisa mengoptimalkan perputaran persediaannya dan kurang produktif.

3) *Working Capital Turn Over*

Menurut Riyanto (2011:335) *Working Capital Turn Over Ratio* merupakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{sales}}{\text{working capital (total current assets)}}$

Tabel 10. Perhitungan *working capital turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Working Capital</i>	4.605.445.038	3.224.925.540	2.480.192.617
<i>Working capital turn over</i>	2,26	3,50	3,79
Kenaikan/ penurunan	-	54,86%	8,28%

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *working capital turn over* pada tahun 2012 sebesar 2,26 kali, tahun 2013 *working capital turn over* sebesar 3,50 kali, tahun 2014 *working capital turn over* 3,79 kali. Pada tahun 2013 tingkat *working capital turn over* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 54,86%. Pada tahun 2014 *working capital turn over* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kenaikan nilai sebesar 8,28%. Kenaikan *working capital turn over* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena semakin menurunnya penggunaan modal kerja yang berawal dari menurunnya aktiva lancar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang mengakibatkan menurunnya nilai volume penjualan setiap tahunnya. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:187) sebesar 6 kali. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sangat jauh dikatakan baik karena dilihat dari *working*

capital turn over belum mencapai standar industri dan menunjukkan perusahaan tidak efektif dalam penggunaan modal kerja.

4) *Fixed Assets Turn Over Ratio*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar pada satu periode, atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau tidak.

(Kasmir, 2015:184). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assests Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{total fixed assets}}$$

Tabel 11. Perhitungan *fixed assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Total fixed assets</i>	5.329.687.884	7.558.941.414	9.593.601.610
<i>Fixed assets turn over</i>	1,96	1,49	0,98
Kenaikan/ penurunan	-	(23,97%)	(34,22%)

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *fixed assets turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 1,96 kali, tahun 2013 *fixed assets turn over ratio* sebesar 1,49 kali, tahun 2014 *fixed assets turn over ratio* 0,98 kali. Pada tahun 2013 tingkat *fixed assets turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 23,97%. Pada tahun 2014 *fixed assets turn over ratio* PT

Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 34,22%. Penurunan *fixed assets turn over ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena turunnya nilai penjualan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan terjadinya kenaikan aset tetap setiap tahunnya. Semakin naiknya aset tetap seharusnya semakin naik juga volume penjualan, tetapi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak menunjukkan efisiensi aset perusahaan dan menurunnya nilai penjualan yang berakibat perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2014. Standar industri menurut Kasmir (2008:187) untuk *Fixed assets turn over* sebesar 5 kali. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak baik dilihat dari *fixed assets turn over ratio* karena masih sangat jauh jika dibandingkan dengan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam perputaran aktiva tetap atau produktifnya tidak optimal.

5) *Total Assets Turn Over Ratio*

Kemampuan dana yang tertahan dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. (Riyanto, 2011:335). Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

Tabel 12. Perhitungan *total assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Total Assets</i>	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
<i>Total Assets Turn Over</i>	0,53	0,51	0,42
Kenaikan/ penurunan	-	(3,77%)	(17,64%)

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan data milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *total assets turn over ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,53 kali, tahun 2013 *total assets turn over ratio* sebesar 0,51 kali, tahun 2014 *total assets turn over ratio* 0,42 kali. Pada tahun 2013 tingkat *total assets turn over ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 3,77%. Pada tahun 2014 *total assets turn over ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 17,64%. Penurunan *total assets turn over ratio* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena tidak seimbangnya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, yang dimana semakin meningkatnya aktiva seharusnya semakin meningkat juga volume penjualan. Pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak terjadi demikian di perusahaan ini semakin meningkatnya aktiva yang terjadi semakin menurunnya volume penjualan. Dibandingkan dengan standar

industri menurut Kasmir (2008:187) untuk *total assets turn over ratio* sebesar 2 kali. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih cukup jauh dikatakan baik untuk memenuhi standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk kurang baik dilihat dari *total assets turn over ratio* dalam melakukan perputaran total aktiva untuk menghasilkan penjualan.

d. Rasio Profitabilitas

1) *Net Profit Margin*

Menurut Syamsuddin (2011:62) *net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{sales}} \times 100\%$$

Tabel 13. Perhitungan *net profit margin* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>Profit after tax</i>	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
<i>Sales</i>	10.449.885.512	11.298.321.506	9.420.630.933
<i>Net profit margin</i>	28,64%	3,62%	(8,22%)
Kenaikan/ penurunan	-	(87,36%)	(127,07%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *net profit margin* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan.

Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *net profit margin* pada tahun 2012 sebesar 28,64%, tahun 2013 *net profit margin* sebesar 3,62%, tahun 2014 *net profit margin* (8,22%). Pada tahun 2013 tingkat *net profit margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 87,36%. Pada tahun 2014 *net profit margin* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 127,07%. Penurunan *net profit margin* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menurunnya tingkat penjualan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, selain penjualan penerimaan laba setelah pajak oleh perusahaan semakin menurun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Sampai pada puncaknya pada tahun 2014 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami kerugian. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:208) untuk *net profit margin* sebesar 20%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih terlalu jauh jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan pendapatan atas penjualan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk belum maksimal. Penyebabnya meningkatnya beban pajak terlalu tinggi dan meningkatnya biaya tidak langsung.

2) *Return on investment*

Menurut Syamsuddin (2011:63) *return on invesment* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

Tabel 14. Perhitungan *return on investment* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Keterangan	2012	2013	2014
<i>profit after tax</i>	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
<i>total assets</i>	19.708.540.946	21.865.117.391	22.044.202.220
<i>return on invesment</i>	15,18%	1,87%	(3,51%)
Kenaikan/ penurunan	-	(87,68%)	(90,90%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *return on investment* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *return on investment* pada tahun 2012 sebesar 15,18%, tahun 2013 *return on investment* sebesar 1,87%, tahun 2014 *return on investment* (3,51%). Pada tahun 2013 tingkat *return on investment* perusahaan mengalami penurunan sebesar 87,68%. Pada tahun 2014 *return on investment* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami

penurunan nilai sebesar 90,90%. Penurunan *return on investment* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya perolehan laba bersih karena menurunnya penjualan sementara biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:208) untuk perhitungan *return on investment* sebesar 30%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih terlalu jauh jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menjalankan operasional perusahaan.

3) *Return on equity*

Menurut Syamsuddin (2011:64) *return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun prefer) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{profit after tax}}{\text{equity}} \times 100\%$$

Tabel 15. Perhitungan *return on equity* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk

Keterangan	2012	2013	2014
<i>profit after tax</i>	2.993.115.731	409.947.369	(775.286.289)
<i>Equity</i>	12.832.316.056	12.793.487.532	11.929.561.267
<i>Return On Equity</i>	23,32%	3,20%	(6,49%)
Kenaikan/ penurunan	-	(86,27%)	(102,81%)

Sumber : data diolah, 2016

Semakin tinggi *return on equity* maka akan menunjukkan semakin baik kinerja keuangan yang dicapai perusahaan. Berdasarkan data di atas milik PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan hal ini mendapatkan perolehan perhitungan nilai *return on equity* pada tahun 2012 sebesar 23,32%, tahun 2013 *return on equity* sebesar 3,20%, tahun 2014 *return on equity* (6,49%). Pada tahun 2013 tingkat *return on equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar 86,27%. Pada tahun 2014 *return on equity* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mengalami penurunan nilai sebesar 102,81%. Penurunan *return on equity* dari tahun 2013 sampai tahun 2014 disebabkan karena tidak seimbangnya peningkatan nilai baik laba bersih maupun jumlah ekuitas, jika salah satu komponen dalam laba bersih tidak meningkat, maka komponen dalam ekuitas juga ikut menurun sehingga dapat menyebabkan nilai *return on equity* dari PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak stabil cenderung terus menurun. Dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:208) untuk *return on equity* sebesar 40%. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih terlalu jauh jika dibandingkan dengan standar industri yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri.

2. Kinerja Keuangan

Tabel 16. Penilaian kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dari hasil analisis dengan menggunakan standar industri.

Keterangan	2012	2013	2014	Kenaikan/ penurunan 2013	Kenaikan/ penurunan 2014	Standar industri
<i>Current ratio</i>	2,51	1,83	1,64	(27,09%)	(10,38%)	2 kali
<i>Quick ratio</i>	2,03	1,20	1,18	(40,88%)	(1,66%)	1,5 kali
<i>Debt to assets ratio</i>	34,88%	41,48%	45,88%	18,92%	10,60%	35%
<i>Debt to equity ratio</i>	29,88%	40,77%	52,40%	36,44%	28,52%	90%
<i>Receivable turn over</i>	5,65	9,49	8,57	67,96%	(9,69%)	15 kali
<i>Inventory turn over</i>	5,81	3,95	4,90	(32,01%)	24,05%	20 kali
<i>Working capital turn over</i>	2,26	3,50	3,79	54,86%	8,28%	6 kali
<i>Fixed assets turn over</i>	1,96	1,49	0,98	(23,97%)	(34,22%)	5 kali
<i>Total assets turn over</i>	0,53	0,51	0,42	(3,77%)	(17,64 %)	2 kali
<i>Net profit margin</i>	28,64%	3,62%	(8,22)%	(87,36%)	(127,07%)	20%
<i>Return on investment</i>	15,18%	1,87%	(3,51)%	(87,68%)	(90,90%)	30%
<i>Return on equity</i>	23,32%	3,20%	(6,49)%	(86,27%)	(102,81%)	40%

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan rasio keuangan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dan dibandingkan dengan standar industri menurut Kasmir (2008:143-2009) dan tercantum perkembangan rasio keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Sebelum dijelaskan mengenai dengan perbandingan rasio tersebut, akan dijelaskan oleh peneliti hubungan antar rasio, pertama hubungan antar *current ratio* dan *quick ratio* dengan *net profit margin*. Hal ini dikarenakan pembiayaan hutang jangka pendek akan berpengaruh terhadap *net profit margin*, semakin rendah nilai likuiditas maka akan berdampak pada penurunan nilai *net profit margin*. Selanjutnya hubungan antara *debt to equity ratio* dengan *return on investment* dan *return on equity*. Hal ini saling terkait dikarenakan semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin tinggi pula pembiayaan bunga hutang

yang akan berdampak pada pendapatan *retun on investment* dan *retun on equity*.

Di atas pertama dijelaskan tentang rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio*. Hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan terjadinya penurunan nilai pada *current ratio* dan *quick ratio* setiap tahunnya. Selain adanya penurunan setiap tahun rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dikatakan kurang baik dikarenakan tidak memenuhi standar industri yang sudah ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio likuiditas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Rasio *leverage* terdiri dari *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*. Hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio *leverage* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk sudah cukup dikatakan baik dikarenakan terjadinya kenaikan nilai pada *debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio* setiap tahunnya. Terlihat pada perhitungan *debt to equity ratio* menunjukkan masih dibawah standar industri yang ditetapkan. Perhitungan *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang selalu mengalami kenaikan dan sudah melebihi standar industri yang ditentukan dapat dikatakan kurang aman. Kurang

amannya *debt to assets ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak berdampak besar karena total hutang perusahaan masih lebih kecil dibandingkan dengan total asset yang dimiliki PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Rasio aktivitas terdiri dari *receivable turn over*, *inventory turn over*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over*, *total assets turn over*. Hasil perhitungan dari kelima rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio aktivitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan kelima rasio tersebut masih di bawah standar industri yang ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio aktivitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu melakukan efektivitas semua sumber daya perusahaan secara maksimal dan tidak ada keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva seperti persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*. Hasil perhitungan dari ketiga rasio tersebut menunjukkan bahwa rasio profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk masih dikatakan kurang baik dikarenakan ketiga rasio tersebut masih di bawah standar industri yang ditetapkan. Masih di bawah standar industri pada rasio profitabilitas PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu

menghasilkan laba untuk perusahaan secara maksimal dan perusahaan tidak dapat meningkatkan produktivitas dari tahun sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012-2014 untuk *current ratio* selalu mengalami penurunan pada setiap tahunnya penurunan tersebut disebabkan oleh nilai hutang lancar yang meningkat, hal tersebut terjadi karena aspek dari hutang lancar seperti hutang jangka pendek, hutang usaha, hutang lain-lain, hutang pajak, hutang deviden, dan hutang bank jangka panjang yang telah jatuh tempo mengalami peningkatan nilai, sedangkan pada aspek aset lancar, seperti nilai kas dan setara kas, nilai investasi, dan juga nilai dari piutang lain-lain mengalami penurunan. Pada *quick ratio* PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami penurunan setiap tahunnya penurunan tersebut disebabkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memiliki prosentase persediaan yang lebih mendominasi dibandingkan dengan komponen lain pada aset lancar mengakibatkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk dianggap kurang mampu mencairkan aktiva menjadi kas dengan cepat. Hasil perhitungan untuk rasio *leverage* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012-2014 selalu mengalami

kenaikan. *Debt to assets ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya nilai pinjaman pihak ketiga, dana pinjaman pengelolaan dan juga imbalan kerja. *Debt to equity ratio* pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk juga mengalami kenaikan pada setiap tahunnya disebabkan karena adanya peningkatan pada komponen pinjaman pihak ketiga, dana jaminan pengelolaan lingkungan dan penyisihan imbalan kerja sehingga menyebabkan nilai jumlah kewajiban jangka panjang menjadi lebih tinggi. Hasil perhitungan untuk rasio aktivitas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012-2014 kenaikan dan penurunan. *Receivable turn over ratio* juga mengalami kenaikan pada tahun 2013 disebabkan disebabkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk memperketat kebijaksanaan penjualan kredit, dengan cara memperpendek waktu pembayaran dan penurunan pada tahun 2014 disebabkan kebijakan yang diberlakukan pada tahun 2013 dengan memperpendek waktu pembayaran cukup sulit diterapkan karena dengan semakin ketatnya kebijaksanaan penjualan kredit mengakibatkan volume penjualan menurun. *Inventory turn over ratio* dari tahun 2012 sampai penurunan disebabkan PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak adanya penahanan dalam penggunaan persediaan. Pada tahun 2014 selalu mengalami kenaikan disebabkan karena perusahaan

menahan persediaan sekecil mungkin. Keadaan tersebut juga mengandung risiko yang tidak kecil, karena dapat menyebabkan *stock out* atau kekurangan persediaan sehingga permintaan terhadap produk perusahaan juga berdampak hilangnya kepercayaan dari para langganan sehingga akan mengganggu volume penjualan di masa mendatang. *Working capital turn over ratio* mengalami kenaikan setiap tahunnya disebabkan karena semakin menurunnya penggunaan modal kerja yang berawal dari menurunnya aktiva lancar dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 yang mengakibatkan menurunnya nilai volume penjualan setiap tahunnya. *Fixed assets turn over ratio* mengalami penurunan pada setiap tahunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya nilai penjualan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dan terjadinya kenaikan aset tetap setiap tahunnya. Semakin naiknya aset tetap seharusnya semakin naik juga volume penjualan, tetapi pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak menunjukkan efisiensi aset perusahaan dan menurunnya nilai penjualan yang berakibat perusahaan mengalami kerugian pada tahun 2014. *Total assets turn over ratio* juga mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena tidak seimbangya penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan, yang dimana semakin meningkatnya aktiva seharusnya semakin meningkat juga

volume penjualan. Pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk tidak terjadi demikian di perusahaan ini semakin meningkat aktiva yang terjadi menurunnya volume penjualan. Hasil perhitungan profitabilitas pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk periode tahun 2012-2014 yang terus menerus mengalami penurunan. Terlihat dari hasil perhitungan *Net profit margin* yang mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 menurunnya tingkat penjualan, selain tingkat penjualan penerimaan laba setelah pajak oleh perusahaan semakin menurun. Hasil perhitungan *Return on investment* yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang juga mengalami penurunan disebabkan oleh menurunnya perolehan laba bersih karena menurunnya penjualan sementara biaya operasional perusahaan terus mengalami peningkatan. *Return on equity* juga mengalami penurunan setiap tahunnya disebabkan karena tidak seimbangnya peningkatan nilai baik laba bersih maupun jumlah ekuitas, jika salah satu komponen dalam laba bersih tidak meningkat maka komponen dalam ekuitas juga ikut menurun sehingga dapat menyebabkan *return on equity* terus mengalami penurunan.

2. Pada rasio likuiditas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *current ratio* dan *quick ratio* kurang baik. Rasio *leverage* tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *debt to assets ratio* kurang aman dikarenakan melebihi standar yang ditetapkan, meskipun

kurang aman pada *debt to assets ratio* total hutang masih cukup kecil dibandingkan dengan total asset dan *debt to equity ratio* baik. Rasio aktivitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *receivable turn over* kurang baik, *inventory turn over* juga menunjukkan kurang baik, *Working capital turn over* menunjukkan kurang baik, *Fixed assets turn over* menunjukkan kurang baik, *Total assets turn over* juga kinerja keuangannya kurang baik karena tidak mencapai standar industri. Rasio profitabilitas tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 untuk *net profit margin* kurang baik, *return on investment* juga kurang baik, dan *return on equity* juga menunjukkan keuangan perusahaan yang kurang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka di berikan saran untuk bahan masukan dan pertimbangan bagi para pihak-pihak pemangku kepentingan, berikut saran yang akan diberikan :

1. Berhubungan dengan rasio likuiditas seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan nilai likuiditas dengan cara meningkatkan aktiva lancar perusahaan guna menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kemampuan menutupi kewajiban jangka pendek yang baik, maka kinerja perusahaan dianggap baik. Hal ini akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan di mata investor.

2. Berhubungan dengan rasio aktivitas sebaiknya perusahaan mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif sehingga laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.
3. Berhubungan dengan rasio profitabilitas sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi tingkat penjualan setiap tahunnya dan menekankan beban pokok penjualan serta mengefektifkan biaya-biaya perusahaan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 10. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFE.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta:UPP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2011. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juli 2009*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*.Yogyakarta:BPFE.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir.2008. *Manajemen Perbankan*.Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- _____.2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua,Jakarta: Kencana.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Kuswadi.2004. *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan Bagi Orang Awam*. Jakarta: PR Elex Media.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi IV. Yogyakarta: Liberty.

- Nawawi, I. 2012. *Manajemen Pengetahuan / Knowledge Management*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketujuh. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, Cholid. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, Rifka. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma. 2009. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sundjaja, Ridwan S. & Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarni, F & Sugiyarso G. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Yamit, Zulian. 2005. *Manajemen Keuangan: Ringkasan Teori dan Penyelesaian Soal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial & Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
GALERI INVESTASI BEI
(IDX- Indonesia Stock Exchange)



SURAT KETERANGAN

NO. 062/GI.BEI-UB/III/2016

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya menerangkan bahwa:

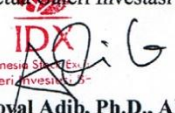
Nama : ARINI DWI NENGTYAS
NIM : 125030218113032
Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang pada bulan Februari 2016. Penelitian tersebut berjudul:

**“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(STUDI PADA PT ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Maret 2016
Ketua Galeri Investasi BEI UB,


Noval Adib, Ph.D., Ak., CA.
NIP 197210052000031001

GALERI INVESTASI BEI – UB
Gedung Pusat Pembelajaran Terpadu Lantai 2
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
Telp/Fax: 0341-567040
www.accounting.feb.ub.ac.id/lab
Email: gibei@ub.ac.id

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Arini Dwi Nengtyas
2. NIM : 125030218113032
3. Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Februari 1993
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Pendidikan :
 1. SDN Kedungdoro V Tamat tahun 2005
 2. SMPN 38 Surabaya Tamat tahun 2008
 3. SMA Barunawati Sby Tamat tahun 2011
 4. Universitas Brawijaya Tamat tahun 2016
7. Fakultas : Ilmu Administrasi
8. Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
9. Email : arindwin@yahoo.com

